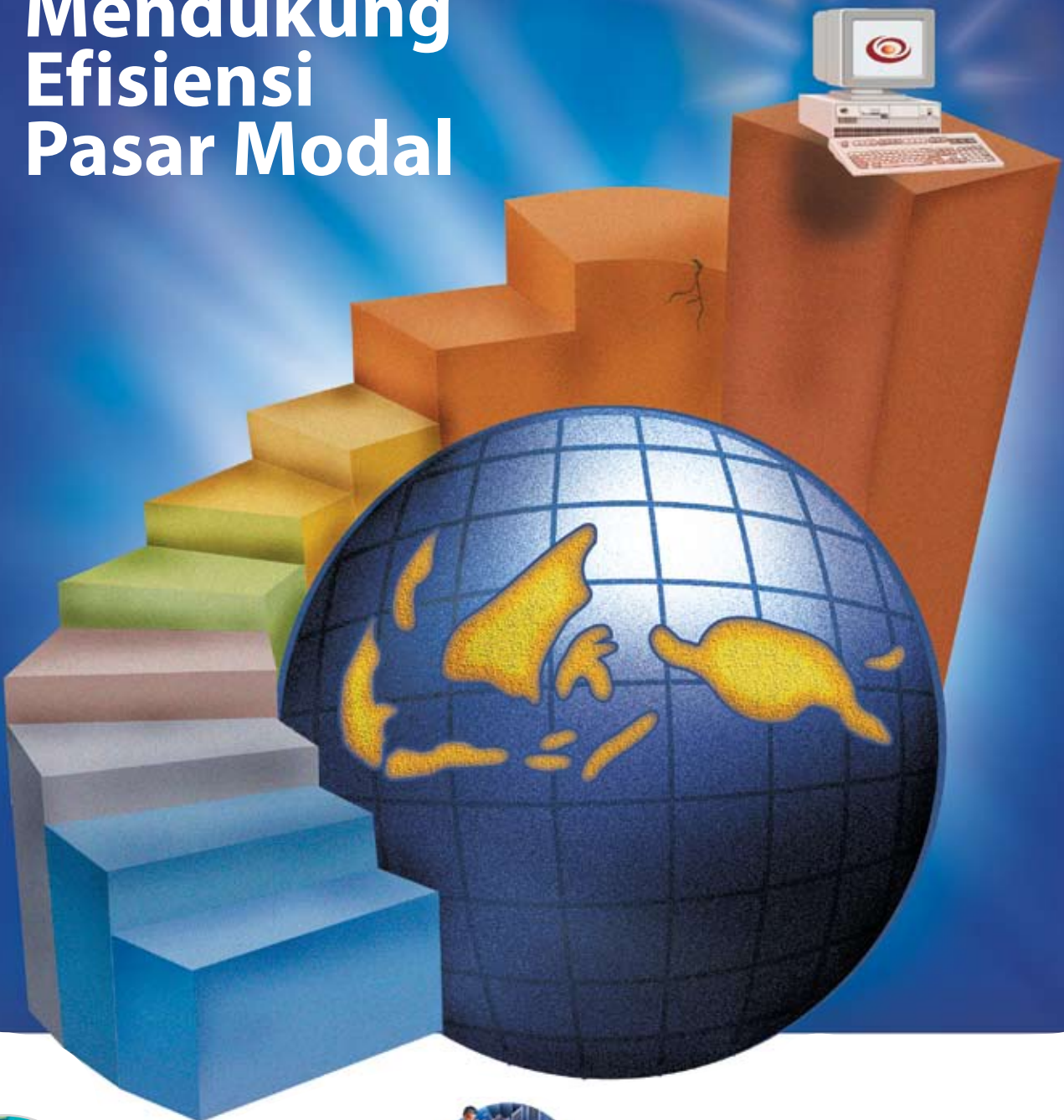


10th KSEI

Mendukung
Efisiensi
Pasar Modal



**KSEI, di Pusaran
Geliat Pasar Modal**

Apa yang sudah dicapai KSEI selama ini diharapkan terus ditingkatkan pengembangannya. Pasar modal selalu bergerak dinamis, jangan sampai KSEI ketinggalan langkah. [Hal. 22]



**Perjalanan KSEI
1997 - 2007** [Hal. 6]

Edisi Khusus
10th
KSEI

Aim High With
New Spirit



DAFTAR ISI

- 3 Wajah Baru KSEI**
- 4 10th KSEI, Mendukung Efisiensi Pasar Modal**
KSEI telah melewati perjalanan satu dasawarsa sejak penyelesaian transaksi manual hingga era *scripless*. Kini, Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian ini menuju babak baru periode sepuluh tahun kedua, dengan komitmen terus mendukung efisiensi pasar modal.
- 10 Bukti Kekuatan Komitmen**
Tim yang terlibat dalam perjalanan KSEI pantas merasa bangga karena telah memberi kontribusi bagi kemajuan industri pasar modal. Mereka juga berharap KSEI kian inovatif agar tak kalah dengan lembaga kustodian regional lainnya.
- 12 Si Cerdik yang Tidak Merepotkan**
Cukup satu sistem andal bernama C-BEST, berbagai aktivitas pendukung transaksi pasar modal bisa diselesaikan dengan mudah dan cepat.
- 14 Melayani Industri Keuangan Indonesia**
KSEI tidak hanya berhenti memfasilitasi berbagai kebutuhan *back office* pelaku pasar modal, akan tetapi KSEI akan berperan pula melayani semua pelaku industri keuangan di Indonesia.
- 16 Komentar Eksternal KSEI**
Arif Baharuddin, Eddy Sulaeman, Erry Firmansyah, Inarno Djajadi, Bhimantara Widyajala, Lily Widjaya, Abi Hurairah Mochdie, Daniek E. Tribuana, Datin Rashidah Mahadi, Gatut Subadio, Abiprayadi Riyanto, Rusdianti Salim, Erwina Wigneswara, Aydi Sukotjo, Eddy Praptono, Airlangga Hartarto, Primus Dorimulu
- 22 [Kolom: Michael T. Tjoajadi] KSEI, di Pusaran Geliat Pasar Modal**
- 24 Kenikmatan Menjadi Keluarga Besar KSEI**
- 26 Misi-Visi-Nilai Inti Cita-Cita 'Sang Penyangga Pasar'**
- 28 Ucapan Selamat Ulang Tahun KSEI ke-10**
- 29 Statistik Data KSEI per Desember 2007**
- 30 Rangkaian Kegiatan KSEI**



Tim redaksi FOKUSS. Dari kiri ke kanan: Dharma Setyadi, Novian Harry Wibowo, Susiyanti, Astanti P. Mulyani, Zylvia Thirda, Rachmat Irfan.

Dari Redaksi

Fokuss edisi khusus ini tampil dengan wajah yang berbeda bila dibandingkan Fokuss edisi-edisi sebelumnya. Perubahan ini dibuat seiring dengan wajah baru KSEI yang menampilkan logo anyar, mencerminkan perkembangan KSEI terkini di tengah-tengah industri finansial yang terus bertumbuh. Melewati perjalanan 10 tahun pertama, KSEI menyadari pentingnya mengubah Misi, Visi dan Nilai Inti perusahaan, untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.

Dalam penyampaian artikel, memasuki masa 10 tahun kedua ini, Fokuss akan berusaha lebih akomodatif menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan para pelaku pasar modal. Dengan demikian, diharapkan media ini akan menjadi alat komunikasi yang efektif dan menjangkau semakin luas pelaku pasar dan masyarakat.

Peran serta dari para pemakai jasa KSEI sangat kami harapkan pula untuk ikut memberikan warna bagi media informasi ini. Pada penerbitan khusus ini, kami berharap pembaca bisa mengikuti proses pembaharuan yang dilakukan KSEI. Mengingat kembali perjalanan yang telah dilalui KSEI bersama para pelaku pasar, serta bersama-sama menatap ke depan untuk semakin mengefisienkan aktivitas transaksi di pasar modal.

Marilah kita bersama-sama menyanyikan lagu 'Selamat Ulang Tahun', meniupkan lilin tanda keberhasilan dalam melewati perjalanan panjang penuh ujian. Kami mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada para *stakeholders*, terutama para pemakai jasa KSEI yang selalu mendukung kami. Semua saran, kritik dan apresiasi yang kami terima menjadi hadiah paling berharga untuk keluarga besar KSEI.

Mari kita sambut pula tahun yang baru, 2008, sebagai tahun penuh harapan. Kita gandeng tangan bersama untuk memperkokoh pondasi pasar modal Indonesia. Bravo! ●

Selamat Membaca,
Redaksi

Wajah Baru KSEI

Sebagai suatu perusahaan yang diamanahkan untuk menjalankan fungsi sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian di pasar modal Indonesia, KSEI senantiasa menjalani fungsinya dengan sebaik-baiknya. KSEI, yang merupakan kustodian sentral di pasar modal Indonesia bertanggung jawab terhadap seluruh Efek yang tersimpan di dalam penitipan kolektif. Tak terlepas dari fungsi tersebut, KSEI harus menjaga kepercayaan pemakai jasanya serta masyarakat luas, yang salah satunya diwujudkan dengan memberikan citra perusahaan yang baik.

Citra suatu perusahaan tentunya tidak terlepas dari kualitas layanan jasa yang diberikan serta *corporate identity*, yang salah satunya tercermin dari logo perusahaan. Begitu eratnya kaitan antara logo sebagai identitas perusahaan menjadi suatu hal yang perlu disesuaikan dengan perkembangan serta gambaran kegiatan yang dijalankan perusahaan.

Memasuki usia 10 tahun sejak awal pendirian KSEI di tahun 1997, kini layanan jasa yang disediakan KSEI semakin berkembang mengikuti perkembangan pasar mo-

“Tim KSEI menitikberatkan filosofi Kepercayaan (*trust*) sebagai *brand essence* acuan logo baru”

dal saat ini. Seiring dengan perkembangan layanan jasa, maka logo sebagai identitas perusahaan yang digunakan selama ini perlu disesuaikan.

Tentunya, penyesuaian logo yang dilakukan tidak hanya semata-mata karena KSEI akan memasuki usia satu dasawarsa. Berbagai kondisi melatarbelakangi rencana pergantian logo tersebut. KSEI mengamati bahwa *corporate identity* berupa logo saat ini tidak relevan lagi dengan Misi-Visi dan Nilai Inti KSEI yang baru, yang diluncurkan awal Oktober 2007. Terutama dengan kondisi era *scripless* yang sekarang telah diimplementasikan di pasar modal Indonesia. Jika diamati pada logo KSEI sebelumnya, maka simbol logo berupa tumpukan sertifikat Efek sudah tidak sesuai dengan era *scripless* yang telah diimplementasikan sejak pertengahan Juli 2000.

Kini, KSEI berupaya melakukan penyesuaian logo dengan mengacu pada kondisi perkembangan layanan jasa yang disediakan saat ini serta tujuan yang

Memasuki masa remaja, KSEI tampil menawan dengan logo anyar bernuansa marun, oranye dan abu-abu. Metamorfosis ini menandai awal langkah KSEI mencapai Misi dan Visi yang baru.

ingin dicapai di masa mendatang. *Brand objective* yang ingin diangkat adalah memperbaharui *image* KSEI agar lebih sesuai dengan Misi-Visi serta Nilai Inti yang baru. Sementara itu, KSEI sebagai lembaga yang menjalankan amanah yang dapat diandalkan, informatif, *continual development*, jujur dan terpercaya menjadi *brand image* yang mendasari penyesuaian logo. Semua hal tersebut menjadi landasan semangat KSEI untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

Dari berbagai kondisi yang dipelajari untuk melahirkan logo baru, mengacu pada nilai inti KSEI, pada akhirnya Tim KSEI menitikberatkan filosofi Kepercayaan (*trust*) sebagai *brand essence* acuan logo baru. KSEI kini harus memfokuskan diri pada nilai-nilai kredibilitas dan integritasnya sebagai wujud bahwa KSEI adalah lembaga yang terpercaya. Dengan kata lain, KSEI menjalankan berbagai amanah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan *stakeholders* secara profesional, karena KSEI terpercaya.

Logo baru dengan penampilan teraktual menjadi harapan dan semangat baru KSEI dalam mencapai tujuan sesuai Misi dan Visi baru. Simbol, *logo type* dan *descriptor* menjadi satu-kesatuan sebagai *corporate logo* yang baru. Bila digali kembali satu per satu dari seluruh komponen, maka *design* simbol logo berupa susunan bentuk lingkaran tebal dengan bulatan inti di tengahnya melambangkan kepercayaan sebagai nilai inti yang diemban KSEI. Bulatan inti mengesankan mata yang merefleksikan fungsi sentral untuk selalu hati-hati dan teratur. Lingkaran-lingkaran tebal yang melapisi bulatan inti merupakan cermin dari sistem keamanan berlapis sesuai

ksei
Indonesian Central
Securities Depository



standar internasional untuk menjaga amanah yang KSEI emban dan dipegang teguh secara konsisten.

Warna merah marun yang digunakan melambangkan kematangan dan profesionalisme KSEI dalam memberikan layanan jasa kustodian sentral kepada pemakai jasanya. Sementara itu, warna oranye sebagai warna pada bulatan ini menjadi simbol semangat dan dinamisme bagi KSEI untuk terus berkembang mewujudkan Misi dan Visi. Warna pada tulisan (*font type* dan *descriptor*) menggunakan warna *silver* dengan *font helvetica condensend*, yang melambangkan simbol transparansi dan KSEI untuk senantiasa berorientasi pada teknologi terkini yang tepat guna dengan tingkat keamanan tinggi. Penggunaan *font type* dengan huruf kecil memperlihatkan kapabilitas, sikap percaya diri namun tetap ramah bersahabat dalam berperan aktif mendukung terwujudnya pasar modal Indonesia yang berdaya saing global.

Seiring dengan lahirnya logo baru tersebut, tak ketinggalan dihadirkan *tagline* “Aim High With New Spirit” dengan mengusung maskot “SPICO” yang merupakan gabungan antara “Spirit” dan “Continual Development” dimana pengembangan yang berkesinambungan tersebut harus disemangati terus menerus agar Misi dan Visi KSEI dapat terwujud.

Keseluruhan komponen dalam logo baru KSEI yang didukung *tagline* “Aim High With New Spirit” menjadi suatu “warna” baru yang menyemangati KSEI untuk senantiasa meningkatkan peranan dan fungsinya di pasar modal Indonesia. ●

10th KSEI

Mendukung Efisiensi Pasar Modal

KSEI telah melewati perjalanan satu dasawarsa sejak penyelesaian transaksi manual hingga era *scripless*. Kini, Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian ini menuju babak baru periode sepuluh tahun kedua, dengan komitmen terus mendukung efisiensi pasar modal.





Jam menunjukkan pukul lima sore, lobi gedung kantor di Kawasan Sudirman itu dipenuhi antrean karyawan yang keluar meninggalkan area gedung. Ada yang langsung menuju tempat parkir, berjalan mencari kendaraan umum, atau menunggu jemputan di muka gedung. Namun, masih ada kegiatan sejumlah orang yang mondar-mandir masuk-keluar gedung mendorong koper besar berisi tumpukan sertifikat saham.

Para petugas pembawa tas-tas raksasa itu menuju kantor PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang kala itu masih berada di Gedung Plaza Bapindo (Sekarang berkantor di Gedung Bursa Efek Indonesia). Itulah pemandangan sepuluh tahun lalu, kala penyelesaian saham masih dilakukan secara manual.

Di kantor KSEI, kesibukan usai jam kerja kantor menjadi sangat luar biasa. Puluhan karyawan sibuk melakukan aktivitas penyelesaian, membuat catatan, mengadministrasikan dan seterusnya. Hingga larut malam, barulah ruangan di lantai 23 itu terlihat sepi.

Bandingkan dengan saat ini, tak ada lagi armada siap tempur yang harus meluangkan waktu hingga sang rembulan bersinar. Penyelesaian transaksi Efek cukup dilakukan dengan sistem canggih milik KSEI yang memiliki nama keren C-BEST (*The Central and Book Entry Settlement System*). Miliaran lembar saham yang kalau hingga kini disimpan di lemari KSEI secara manual bisa memenuhi berlantai-lantai gedung perkantoran, kini cukup tercatat dengan rapi dalam data C-BEST.

Bayangkan, berapa banyak tenaga, ruangan, dan waktu yang terhemat pada era *scripless trading*. Belum lagi masalah keamanan. Risiko saham hilang selama saham dibawa ke sana kemari dan risiko pemalsuan dengan sendirinya menghilang.

MASA MANUAL DAN IMOBILISASI

Di tahun 1997, ketika seluruh Efek masih tercatat secara manual dan penyelesaian masih dilaksanakan secara fisik, proses pengerjaan hingga terjadi serah terima Efek dilakukan lebih dari 100 tenaga yang khusus untuk menjalankan tugas utama KSEI sebagai *back office* penyelesaian transaksi Efek di pasar modal Indonesia.

Sebelum memasuki tahap *scripless*, tepatnya pada bulan April 1999, KSEI sempat menyediakan sistem peralihan yang dikhususkan untuk aktivitas *right issue*. Fasilitas itu dinamakan MAHAMERU, singkatan dari Sistem Imobilisasi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Sistem ini dibuat untuk meminimalisir pencetakan sertifikat Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan mengefisienkan penyelesaian transaksi HMETD tersebut. Boleh dibilang, sistem ini adalah percobaan sebagai sistem antara menuju ke arah implementasi *scripless trading* di pasar modal Indonesia. Sistem ini sudah mirip dengan *scripless trading*, tetapi belum menggunakan saham yang menjadi *underlying assets*, tetapi menggunakan sertifikat bukti HMETD. Dalam proses penyimpanannya, Emiten masih harus menerbitkan sertifikat yang mewakili jumlah Efek yang disimpannya di KSEI, yang dikenal sebagai Sertifikat Jumbo. Dimasa itulah dikenal dengan nama era imobilisasi HMETD.

Era imobilisasi dengan dukungan sistem MAHAMERU ini ternyata juga dapat diimplementasikan untuk menyimpan dan menyelesaikan transaksi atas saham dan obligasi. Tercatat PT Trimegah Securities Tbk mendaftarkan saham hasil penawaran perdananya secara elektronik di MAHAMERU pada tanggal 31 Januari 2000. Disusul oleh saham-saham yang diterbitkan baik dalam rangka penawaran perdana atau yang akan melakukan *corporate action*, seperti: PT Bank Bali Tbk yang ketika akan melakukan *right issue* dan juga PT Sona Topas Tourism Industry yang berencana memecahkan sahamnya (*stock split*).

Sementara itu, obligasi yang diimobilisasi pertama kali adalah obligasi yang diterbitkan oleh PT Astra Sedaya Finance bernilai Rp 300 miliar, yang disusul obligasi PT Jasa Marga dan

“Bayangkan, berapa banyak tenaga, ruangan, dan waktu yang terhemat pada era *scripless trading*. Belum lagi masalah keamanan. Risiko saham hilang selama saham dibawa ke sana kemari dan risiko pemalsuan dengan sendirinya menghilang.



1 23 Desember 1997.
Pendirian KSEI sebagai salah satu *Self Regulatory Organization* dalam struktur pasar modal Indonesia.

2 11 November 1998.
KSEI memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian oleh Bapepam melalui surat No. Kep. 54/PM/1998.

3 17 Juli 2000.
Awal dimulainya era *scripless trading* dimana KSEI telah melakukan penyelesaian transaksi melalui pemindahbukuan atas saham-saham yang disimpan di C-BEST oleh PT Multipolar Corporation Tbk, PT Dankos Laboratories Tbk, PT Sari Husada Tbk dan PT Suparma Tbk.

4 30 Juni 2002.
KSEI telah menuntaskan program konversi dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek (BEJ dan BES).

5 13 September 2001.
KSEI membangun pusat penanggulangan bencana (sistem *Disaster Recovery Center*) yang ditempatkan 30 km dari lokasi kantor KSEI.

6 16 Agustus 2002.
MTN pertama dicatatkan di C-BEST oleh PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) sebesar Rp 375 Miliar.

7 9 September 2002.
Untuk meningkatkan efisiensi di pasar modal Indonesia, KSEI bersama SRO lain mempercepat siklus penyelesaian transaksi dari T+4 menjadi T+3.

8 6 November 2002.
Pertamakalinya pencatatan Obligasi Syariah di KSEI, yaitu Obligasi Syariah Mudharabah PT Indosat Tbk Tahun 2002 dengan nilai nominal Rp 175 Miliar.

9 23 Juli 2003.
KSEI memperoleh ISO 9001 versi 2000 yang merupakan konversi dari ISO 9002 versi 1994 yang telah diperoleh pada April 2001.



Perjalanan KSEI 1997 - 2007



11 18 Desember 2003. Pendaftaran *Promissory Notes* pertama kali di KSEI, yaitu oleh Perum Pegadaian sebesar Rp 80 Miliar.

12 12 April 2004. Implementasi *Post Trade Processing* di C-BEST dalam rangka mendukung *Straight Through Processing* di pasar modal Indonesia. Fasilitas tersebut akan merangkul Manajer Investasi sebagai pengguna C-BEST, yang akan mengefisienkan pelaku pasar dalam melakukan proses yang terjadi pasca transaksi.

13 1 September 2004. KSEI berhasil mengembangkan aplikasi *Online Research and Centralized Historical Data* (ORCHID).

14 18 Oktober 2004. Pendaftaran *Negotiable Certificate of Deposit* pertama kali di KSEI, yaitu oleh Bank IFI dengan nilai Rp 4 Miliar.

15 10 Mei 2005. KSEI mulai melaksanakan penyelesaian transaksi obligasi korporasi yang dilaksanakan melalui PT Bursa Efek Surabaya dimana sebelumnya penyelesaian transaksi obligasi korporasi dilaksanakan untuk transaksi di luar bursa (*over the counter*).

16 September 2005. Penggantian mesin *DRC* yang baru. Dengan mesin baru tersebut, maka mesin *DRC* dan mesin produksi memiliki kapasitas pemrosesan dan penyimpanan yang sama.

17 9 Agustus 2006. Penyelesaian pertama atas transaksi Obligasi Negara Ritel Seri 001 (ORI 001) di KSEI.

18 19 Mei 2006. KSEI telah resmi ditunjuk sebagai *Sub Registry* Bank Indonesia.

19 Mid Desember 2006. Pengembangan *Straight Through Processing* antara C-BEST dan BI-SSSS/ BI-RTGS agar aktivitas penyimpanan dan penyelesaian transaksi Surat Utang Negara antar sistem dilakukan secara elektronik, *real-time* dan mengurangi proses manual.

20 28 Maret 2007. Sertifikat Bank Indonesia masuk C-BEST

21 26 Juli 2007. Fasilitas *Investor Area* yang dikembangkan KSEI memperoleh persetujuan Bapepam-LK melalui surat No.: S-3709/BL/2007

22 18 Desember 2007. Pendaftaran *Exchange Traded Fund* (ETF) pertama kali di C-BEST, yaitu: Reksa Dana Premier ETF LQ-45 dan Reksa Dana Asian Bond Fund – Indonesia Bond Index Fund



PT Bank Jabar masing-masing senilai Rp 150 miliar. Khusus untuk obligasi, yang ditransaksikan secara imobilisasi hanya obligasi baru. Untuk obligasi yang telah tercatat di Bursa Efek, tetap dicatatkan dalam bentuk sertifikat fisik, dan penyelesaian transaksinya melalui serah-terima fisik.

ERA 'SCRIPLESS TRADING'

Perjalanan menuju era *scripless trading* yang menandai babak baru efisiensi di pasar modal Indonesia bukanlah pekerjaan ringan layaknya membalik telapak tangan. KSEI membutuhkan waktu dan energi serta biaya yang tak sedikit untuk mewujudkannya.

Pengembangan sistem boleh dibilang bagian paling berat untuk proyek menuju *scripless trading*. Selain *business overview*,

KSEI terus bekerja keras menyiapkan sistem kustodian sentral. Beberapa pihak terlibat aktif, mulai dari Anggota Bursa, Bank Kustodian, Biro Administrasi Efek, Emiten serta vendor resmi penyedia sistem kustodian sentral yang dipercayakan pada The Capital Market Company (CAPCO). Langkah pertama dirintis sejak awal triwulan tahun 1999. Selama periode itu, tim KSEI bersama tim CAPCO melaksanakan *gap analysis*. Sasarannya untuk mengidentifikasi perbedaan pada sistem standar yang dimiliki CAPCO dengan sistem

ideal yang diinginkan KSEI.

Saat yang ditunggu-tunggu pun tiba. KSEI berhasil menyelesaikan pengembangan C-BEST. Pertengahan Juli 2000 menjadi waktu yang dipilih KSEI sebagai hari dimulainya pengoperasian sistem andalan ini. Saham-saham yang tercatat lebih dahulu untuk diubah menjadi saham elektronik secara bertahap antara lain: PT Multipolar Corporation Tbk, PT Dankos Laboratories Tbk,



PT Suparma Tbk dan PT Sari Husada Tbk tercatat sebagai *pioneer* pengguna C-BEST. Pada pertengahan tahun 2002, semua saham telah tuntas dikonversi dan disimpan dalam C-BEST.

Di tahun yang sama, tepatnya di bulan April 2001, KSEI berhasil meraih sertifikasi ISO 9002 versi 1994 untuk senantiasa memastikan layanan jasa yang diberikan memenuhi prosedur, standar dan kualitas. KSEI kemudian melakukan konversi menjadi ISO 9002 versi 1994 pada pertengahan tahun 2003 dengan menambahkan faktor kepuasan pengguna jasa KSEI (*customer satisfaction*) sebagai bagian penting dari kegiatan operasional KSEI serta identifikasi perlunya komitmen pihak manajemen dalam peningkatan kualitas pelayanan jasa secara berkesinambungan.

Tahun 2002, KSEI bersama SRO lain berhasil mempersingkat siklus penyelesaian transaksi dari T+4 menjadi T+3, menyamakan dengan waktu penyelesaian transaksi Efek di negara-negara lain dan juga demi terciptanya efisiensi di pasar modal Indonesia. Di bulan September 2002, KSEI juga berhasil menyediakan fasilitas tambahan untuk mencatat dan menyimpan *Medium Term Notes* (MTN) yang merupakan Efek yang tidak tercatat di Bursa Efek. Untuk pertama kali, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) mencatatkan MTN sebesar Rp 375 Miliar di KSEI.

Di tahun yang sama, kembali KSEI dapat memfasilitasi jenis Efek baru untuk masuk ke C-BEST, yaitu penyimpanan Efek syariah yang didaftarkan oleh PT Indosat Tbk sebesar Rp 175 Miliar. Disusul pada pertengahan tahun 2003 dengan adanya pendaftaran obligasi menggunakan mata uang asing di KSEI, yaitu Obligasi Bank NISP senilai USD 5 juta.

Jenis Efek lainnya yang berhasil disimpan di KSEI pun kian beragam. Tercatat *Promissory Notes* senilai Rp 80 Miliar yang diterbitkan Perum Pegadaian disimpan di C-BEST pada akhir tahun 2003. Dilanjutkan dengan instrumen *Negotiable Certificate of Deposit* oleh Bank IFI senilai Rp 4 Miliar dicatat pada Oktober

2004. Bahkan kini, *Exchange Traded Fund* (ETF) sebagai instrumen anyar telah terdaftar di C-BEST pada penghujung tahun 2007 ini. Kedepannya, kami siap menyambut berbagai instrumen untuk dapat disimpan di sistem KSEI ini.

Bertambahnya jumlah serta jenis Efek yang masuk di KSEI semakin menambah keanekaragaman instrumen yang disimpan di C-BEST. Semuanya itu perlu didukung dengan sistem yang berfungsi dengan baik dan terdapatnya sistem cadangan yang dapat menggantikan sistem utama ketika terjadi gangguan pada mesin utama. Untuk memastikan itu semua, maka secara rutin dilakukan pengujian sistem *Disaster Recovery Center* secara *live* (*DRC Live Test*). Hingga saat ini, telah dilaksanakan 9 (sembilan) kali *DRC live test*, sejak dibangunnya pusat penanggulangan bencana tersebut pada tanggal 13 September 2001 dan dilakukan *test* secara *live* pertama kalinya pada 11 Oktober 2002.

SUB REKENING EFEK

Terobosan ini dibuat KSEI tahun 2001, ketika lembaga ini berhasil membukukan rekening Efek milik nasabah atau investor dalam bentuk Sub Rekening Efek. Sebelumnya, KSEI hanya mendaftarkan kepemilikan Efek yang tercatat di Pemegang Rekening KSEI, yaitu: Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.

Setelah dibuka fitur baru Sub Rekening Efek, seluruh nama investor pun tercatat di KSEI. Pada era ini, transparansi di pasar modal semakin terasa. Catatan kepemilikan Efek akan terpisah dengan jelas dimana portofolio investor akan berbeda pencatatannya dengan portofolio Pemegang Rekening KSEI.

Tujuannya tak lain demi perlindungan bagi investor itu sendiri. Pencatatan Sub Rekening Efek di C-BEST telah berkembang sedemikian rupa sehingga sejak akhir tahun 2002 telah dapat menggunakan kombinasi angka huruf (*alpha-numeric*).

Aktivitas *corporate action* pun makin mudah pada periode

ini. Pembagian dividen dan saham bonus, bunga obligasi, dan hak investor lain secara cepat dapat langsung dibukukan ke rekening masing-masing investor secara pemindahbukuan (*book-entry*). Tak ada lagi antrean panjang investor di kantor Emiten atau BAE untuk mengambil jatah dividen atau hak-hak lain, yang kadang tak sesuai dengan ongkos yang harus ditanggung investor.

Tak cuma itu, KSEI pun dengan mudah menjadi penghubung antara Emiten dengan investor. Seperti mengumumkan rencana RUPS, atau informasi lain yang harus diterima investor dengan cepat. Semuanya itu dilaksanakan secara elektronik melalui sistem yang terhubung antara KSEI dengan Pemegang Rekening KSEI yang mengelola portofolio investor.

MENGEMBANGKAN PASAR MODAL

Sekilas, tugas besar KSEI mengubah kehadiran Efek fisik menjadi Efek elektronik sudah selesai. Aktivitas *corporate action* pun berhasil difasilitasi dengan baik. Meski demikian, bukan berarti KSEI berhenti melakukan pengembangan.

KSEI memperluas layanan jasanya, tak hanya sebatas pada transaksi Efek di bursa, tetapi juga kegiatan lainnya seperti memfasilitasi transaksi Surat Utang Negara dengan terlebih dahulu menjadi *Sub Registry* di Bank Indonesia pada pertenga-

masing-masing negara. Dampaknya, KSEI senantiasa berupaya untuk mengembangkan layanan jasa mengikuti perkembangan terkini pasar modal di dunia.

Bersama pelaku pasar modal lain, KSEI ikut mensosialisasikan pasar modal melalui berbagai aktivitas. Menggelar pameran dan diskusi mengenai pasar modal, menggandeng akademisi untuk menyusun kurikulum pasar modal, dan kegiatan lain, termasuk menerbitkan media regular untuk pelaku pasar modal.

Ke depan, KSEI yang saat ini baru sebatas dikenal sebagai *back office* pasar modal, berharap bisa menjadi pusat informasi semua kegiatan di pasar modal Indonesia. Sistem KSEI yang kini telah terhubung dengan hampir seluruh pelaku pasar modal dapat menjadikan KSEI sebagai sumber data. Berbagai informasi yang ada di KSEI selanjutnya dapat digunakan oleh pelaku pasar sesuai tujuan dan fungsinya masing-masing.

Satu hal yang masih menjadi pekerjaan rumah buat KSEI di usia ke-sepuluh ini, KSEI harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan Bank Kustodian serta para pelaku pasar modal. Sejatinya, KSEI dapat menjadi mitra terpercaya yang senantiasa memberikan nilai tambah bagi pemakai jasa.

Sebagai lembaga kepercayaan, yang menjadi tempat penyimpanan ribuan triliun rupiah asset milik pelaku pasar modal, KSEI akan selalu meningkatkan keamanan. Sistem milik KSEI



han tahun 2006. Dengan menjadi *Sub Registry*, kini KSEI dapat melakukan penyimpanan dan penatausahaan atas Surat Utang Negara berupa Obligasi Negara Ritel yang saat ini menjadi salah satu instrumen yang banyak diminati masyarakat. Hingga kini, telah tersimpan juga Sertifikat Bank Indonesia yang menambah keanekaragaman instrumen di C-BEST.

KSEI terus berbenah mencari terobosan untuk semakin menambah efisiensi di pasar modal Indonesia. Berupaya agar penyelesaian transaksi Efek yang kini berdurasi T+3 lebih cepat. Serta upaya-upaya lain agar KSEI menjadi lembaga kustodian sentral yang tak kalah hebat dengan lembaga-lembaga sejenis di dunia. KSEI secara berkala hadir dalam kegiatan lembaga kustodian sentral dunia, seperti: *Asia Pacific Central Depository Group meeting* yang tak lain untuk saling bertukar informasi, pengalaman dan mempelajari tentang pengembangan yang terjadi di lembaga

akan dibuat lebih aman dan cepat. Fungsi *help desk* KSEI pun akan dikembangkan agar para investor akan merasa makin aman dan percaya.

Semoga apa yang telah diraih KSEI selama ini dan di masa mendatang akan memberikan manfaat yang berarti bagi pengembangan pasar modal Indonesia. ●



Bukti Kekuatan Komitmen

Tim yang terlibat dalam perjalanan KSEI pantas merasa bangga karena telah memberi kontribusi bagi kemajuan industri pasar modal. Mereka juga berharap KSEI kian inovatif agar tak kalah dengan lembaga kustodian regional lainnya.



Dari kiri ke kanan: Syafruddin, Zylvia Thirda, Gusrinaldi Akhyar, Dian Kurniasarie, Dharma Setyadi.

Scripless trading telah menjadi bagian penting dari aktivitas transaksi di pasar modal Indonesia. Direksi dan karyawan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah bekerja keras hingga pasar modal Indonesia bisa masuk era baru bernama *scripless trading*. Kini, setelah 10 tahun KSEI berkiprah, tak ada salahnya mendengarkan kisah dari sosok yang terlibat langsung dalam proses implementasi *scripless* ini, baik yang masih berkarier di KSEI, maupun yang telah berkarier di lingkungan lain.

Jika mencermati perjalanan awal KSEI, kata yang tepat untuk menggambarkan adalah komitmen dan tekad untuk merealisasikan komitmen ini. Maklum, ada banyak kendala yang menghadang pada tahap-tahap awal, mulai dari dana, kesiapan sumber daya manusia, hingga upaya menyelaraskan pemahaman seluruh pelaku industri. Namun, semua kendala itu terbukti mampu dilewati dengan mulus.

Benny Haryanto, mantan Direktur dan Direktur Utama KSEI mengatakan, pekerjaan paling berat pada tahap-tahap awal adalah upaya meyakinkan semua pihak terkait, bahwa proyek *scripless* bermanfaat untuk kepentingan semua pihak. Benny yang mengaku timnya melanjutkan program Direksi sebelumnya mengatakan, tidak mudah meyakinkan pihak Emiten, Perusahaan Efek, Bank Kustodian hingga investor.

Tim KSEI yang mengikuti proses ini sejak awal, umumnya memberi tanggapan positif karena mendapatkan kesempatan berharga ikut serta mengembangkan proyek *scripless trading*, dengan produk andalan C-BEST. Apalagi, mempersiapkan C-BEST sebagai sistem pendukung utama

merupakan pengalaman pertama, termasuk keseluruhan tugas dan peran KSEI sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.

Apa kunci keberhasilan proyek *scripless trading* yang lama dinantikan pelaku industri itu? Benny Haryanto menyebutkan ada 3 (tiga) faktor penting. Pertama, kesamaan kemauan pelaku industri maupun otoritas telah mendorong terealisasinya proyek ini. Kesamaan visi itu diwujudkan dengan sikap proaktif, termasuk berupa kritik maupun saran untuk keberhasilan proyek ini.

Faktor kedua adalah kemauan kuat Direksi dan staf KSEI merupakan modal kuat dalam proses implementasi *scripless trading*. Tak lupa Benny memberi apresiasi tinggi pada Direksi dan karyawan. "Staf internal KSEI sudah dibekali dengan banyak informasi dan *business model* yang dapat diimplementasikan. Peranan Direktur Utama (pada waktu itu) sangat penting untuk mengkomunikasikan proses internal dan menyampaikan kepada pihak luar," tandas Benny.

Faktor ketiga yang tak kalah penting adalah dukungan semua pihak terkait dalam proses implementasi *scripless trading*. Termasuk dukungan yang datang dari Bapepam selaku *regulator*. Hal itu dibuktikan sejak awal konversi saham fisik menjadi catatan elektronik pada pertengahan Juli 2000.

Endang Triningsih, mantan Kepala Divisi Jasa Kustodian Sentral menandakan, *team work* atau kerja sama yang solid antara Direksi dan karyawan, sebagaimana

ditandakan Benny Haryanto, sangat menentukan keberhasilan proyek ini. "KSEI mempunyai tim kerja yang sangat tangguh dan penuh dedikasi. Berbagai situasi yang kritis diawal implementasi dapat dilampaui dengan baik dan lancar," urai Endang.

Persoalan pasar modal yang kerap tidak terselesaikan, kata Endang, membangkitkan tekad pelaku pasar untuk mengimplementasikan *scripless trading*. Persoalan yang dianggap sebagai pemicu bangkitnya kesadaran pelaku seperti kasus saham palsu atau saham hilang, klaim atas dividen karena proses registrasi saham yang melampaui tanggal pencatatan pada daftar pemegang saham, dan lainnya.

Alasan lainnya, adalah *leadership* yang kuat. "Kepemimpinan yang kuat dimasa transisi sangat menentukan proses implementasi *scripless trading*. Keputusan dibuat dan dihasilkan secara cepat dan tepat. Menyatakan berbagai keinginan untuk satu tujuan memerlukan suatu keahlian dalam kepemimpinan," tandas professional yang kini berkarier di DBS Bank.

Kekuatan *team work* diakui Syafruddin atau yang lebih dikenal dengan sapaan Alec, Kepala Divisi Pengembangan Sistem Informasi KSEI. Menurutnya, komunikasi dan koordinasi kerja secara internal maupun eksternal berjalan sangat baik, walau tantangan untuk memperkenalkan proyek ini tidak ringan.

Gusrinaldi Akhyar, Pjs. Kepala Divisi Jasa Kustodian Sentral menambahkan,

kekompakan tim KSEI tidak terlepas dari kesamaan visi seluruh tim, yang mengikuti perjalanan pasar modal sejak era *pra-scripless* hingga beralih ke periode *scripless*. Saat itu, tekad tim KSEI, ungkapnya, memberikan kemudahan dan mendukung pasar yang efisien. Pada akhirnya, semua pihak bisa dimudahkan.

Dharma Setyadi, Kepala Bagian Penyelesaian Transaksi, Divisi Jasa Kustodian Sentral, mengaku bangga menjadi bagian dari *big project* KSEI. Pengalaman terlibat dalam proyek ini pun sangat menantang, karena *scripless* merupakan hal baru untuk industri pasar modal Indonesia ketika itu, sedangkan di berbagai negara lain *scripless* sudah terlebih dulu diimplementasikan. "Tim kami juga sangat menyenangkan karena diisi banyak orang muda yang *nota bene fresh graduate*," tutur Dharma Setyadi.

Mengikuti perjalanan KSEI, terutama sejak persiapan sistem hingga pengalihan saham menuju *scripless*, hingga implementasinya, bagi seluruh jajaran KSEI merupakan pengalaman sangat berharga. Pantas jika rasa bangga dialami seluruh jajaran karena telah ikut menyumbangkan pikiran dan tenaga bagi pengembangan industri.

TANTANGAN TERSULIT

Endang Triningsih mengaku bangga karena pernah terlibat dalam tim yang menjadi bagian dari proses implementasi *scripless*. "Kesempatan tersebut hanya sekali terjadi pada suatu Kustodian sentral, sehingga siapapun yang pernah terlibat di dalamnya akan bisa mengambil manfaat dan memperkaya pengalamannya," tuturnya.

Keseluruhan proses persiapan *scripless*, menurut Benny Haryanto, sangat mengesankan karena tantangannya sulit didapat di mana pun selama ia berkarier. Suatu kepuasan sendiri dirasakannya karena C-BEST hingga saat ini mampu mendukung penyelesaian transaksi dari perdagangan saham yang pernah mencapai index 2.700.

Tentu saja tidak mudah merealisasikan proyek yang tidak saja baru bagi sumber daya manusia KSEI sendiri, tetapi juga bagi industri pasar modal Indonesia ini. Gusrialdi mengatakan, pengalaman paling berat buat timnya, saat mengkoordinasi para *broker* untuk mengikuti tahapan kerja secara tepat waktu. Tidak ringan mengikuti budaya baru dari terbiasa dengan *scrip*, lalu beralih ke era tanpa *scrip*.

Selain berupaya mengubah *mindset*, juga harus telaten menjelaskan proses yang harus dipenuhi, disesuaikan dengan waktu penyelesaian yang ketat. Pengalaman tak ringan juga berkaitan dengan

Emiten, yang kadang keberatan dengan biaya. Namun setelah semua pihak tahu manfaat sistem ini, sambutan justru sangat positif.

Lain lagi pengalaman Zylvia Thirda atau dikenal dengan sapaan Efi, yang terlibat dalam Divisi Hukum. Pekerjaan berat adalah menerjemahkan *business process* yang ditetapkan ke dalam kalimat hukum dengan bahasa yang dapat dimengerti para pelaku. "Sebagai *Self Regulatory Organization*, KSEI bertanggungjawab membuat rambu-rambu ketentuan dalam bentuk Peraturan untuk para pelaku," lanjut Efi yang kini menjabat sebagai Kepala Bagian Komunikasi Perusahaan.

Pada sisi persiapan sistem, menurut Benny Haryanto, pekerjaan yang tergolong berat adalah menerjemahkan konsep *True Delivery Versus Payment (True DVP)* ke dalam penyelesaian transaksi di Indonesia. Sementara, sistem pembayaran perbankan Indonesia kala itu masih menggunakan giro atau BI *Clearing*. Belum menggunakan sistem *Real Time Gross Settlement (RTGS)* seperti saat ini.

KSEI pun membuat langkah terobosan dengan menunjuk 3 (tiga) *Payment Bank* pada saat itu, yaitu: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Lippo Tbk dan ABN Amro Bank, sehingga implementasi *True DVP* dapat berjalan. Hal ini mendapat sambutan yang baik dari semua pelaku, mengingat proses penunjukan tiga *payment bank* sekaligus mengikis kesan monopoli yang sebelumnya, di era *pra-scripless*, hanya ditangani oleh satu bank saja.

Kinerja positif yang telah ditunjukkan KSEI tentu saja tidak hanya perlu dipertahankan tetapi juga ditingkatkan. Dharma Setyadi, berharap inovasi produk maupun jenis layanan jasa KSEI dapat terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pelaku pasar dan mengikuti perkembangan pasar modal dunia. Dengan demikian, KSEI sebagai LPP mampu berkompetisi, paling tidak di tingkat regional.

Sedangkan Endang Triningsih berharap, awak KSEI lebih mengenal organisasi KSEI dengan baik. Hal ini akan memudah-

kan dalam merumuskan perencanaan untuk masa depan KSEI. "Layanan KSEI dengan C-BEST-nya sangat ditentukan oleh siapa yang melayani dan mengendalikannya. Menjadikan KSEI sebagai *international standard central depository* memerlukan pondasi yang kuat," paparnya.

Mantan Direktur Utama KSEI, Benny Haryanto yang kini menjabat sebagai Direktur Utama PT Ciptadana Capital lebih menekankan agar *risk management* dapat menjadi perhatian utama dalam mendukung kesuksesan *scripless trading*. *Risk management* yang baik akan ikut menentukan langkah KSEI ke depan.

Sementara Alec lebih *concern* pada minimnya jumlah investor. KSEI punya tugas mendukung pasar dalam kaitan perlindungan investor, sedangkan jumlah investor sangat minim. "Kalau dibilang investor ada dua juta, tetapi mengapa jumlah rekening di KSEI hanya sekitar 200 ribu, yang lainnya di mana? Dalam kaitan perlindungan dan juga transparansi, salah satu hal yang bisa dilakukan adalah mengembangkan fasilitas yang memungkinkan investor bisa melihat catatan posisi dan mutasi Efeknya yang disimpan di KSEI," tuturnya.

Hal senada diungkapkan juga oleh Efi yang kini *concern* untuk mengkomunikasikan dan melakukan sosialisasi tentang KSEI kepada masyarakat. "kami harus meyakinkan investor bahwa penyimpanan Efek secara elektronik di KSEI aman karena sistem KSEI memiliki tingkat keamanan tinggi," ujarnya.

Pencapaian yang diraih KSEI dalam periode satu dasawarsa bukanlah titik akhir, melainkan suatu rangkaian perjalanan berkelanjutan demi pengembangan industri pasar modal Indonesia yang dinamis. ●



Benny Haryanto



Endang Triningsih





Si Cerdik yang Tidak Merepotkan

Cukup satu sistem andal bernama C-BEST, berbagai aktivitas pendukung transaksi pasar modal bisa diselesaikan dengan mudah dan cepat.

Para pelaku pasar modal saat ini mungkin sudah mulai lupa, betapa sibuknya aktivitas pasca-transaksi perdagangan di Bursa Efek sebelum si cerdas C-BEST lahir. Penyelesaian transaksi harus dilakukan secara manual yang memakan waktu berjam-jam, plus berbagai risiko. Pemodal pun harus direpotkan urusan antri untuk memperoleh hak *corporate action*. Melalui C-BEST para pelaku pasar cukup berada di tempatnya masing-masing. C-BEST secara otomatis akan menyelesaikan semua aksi yang sebelumnya dilakukan banyak orang.

Sistem ini punya sejumlah kelebihan, sehingga semua yang menyangkut dirinya menjadi mudah. Menurut Sulistyo Budi, Kepala Divisi Teknologi Informasi KSEI, pertama, C-BEST mudah dalam pemasangan (*deployment*). Aplikasi C-BEST merupakan aplikasi berbasis Web, sehingga sangat memudahkan dalam *deployment*, khususnya di sisi *client*. Pemasangan aplikasi praktis tidak memerlukan instalasi maupun konfigurasi khusus. Hanya diperlukan *PC standard* dengan *Internet Browser*.

“Demikian juga dalam hal terjadi perubahan aplikasi, maka yang perlu diubah hanya dari sisi *server* saja, tidak perlu melakukan perubahan di sisi *client*. Mudahnya *deployment* ini sangat penting untuk aplikasi seperti C-BEST yang diakses oleh ratusan partisipan secara *remote* dari tempatnya masing-masing,” ungkap Sulis.

Kedua, lanjutnya, C-BEST mudah dalam pengoperasian (*operation support*). Sebagian besar *jobs* yang dijalankan C-BEST memiliki fungsi *recovery* yang baik, sehingga apabila terjadi kegagalan proses, cukup dilakukan pengulangan *jobs* yang bersangkutan tanpa proses *recovery* yang rumit. C-BEST menurut Sulis juga memiliki fungsi *audit trail* yang baik, sehingga proses rekonsiliasi dapat dilakukan dengan relatif mudah apabila terdapat kesalahan proses. “Mudah dalam pemeliharaan (*maintenance*). Selain itu, arsitektur C-BEST yang modular berbasis *Java* sangat memudahkan dalam perbaikan, perubahan dan pengembangan aplikasi. Fasilitas *archiving* dari aplikasi ini memungkinkan penyimpanan data di *production* yang tidak terlalu banyak



(hanya data 7 hari terakhir), sehingga proses *fine tuning* dan *back up database* lebih mudah dilakukan,” paparnya.

C-BEST menggunakan teknologi Oracle, Java, Unix, yang merupakan teknologi yang relatif mapan dan banyak tenaga ahlinya. Mudah dalam berkomunikasi dengan pengguna maupun *system* lain. Selain itu, menurut penjelasannya, C-BEST memiliki modul *Single Point Of Contact* (SPOC) yang memungkinkan berbagai bentuk *interface* komunikasi ke C-BEST, seperti: penggunaan terminal untuk *entry manual*, penggunaan *file upload/download* untuk *entry* secara *bulk* (sekaligus dalam jumlah banyak), maupun *host-to-host* dimana komunikasi dilakukan dari *system* ke *system* tanpa proses manual yang dilakukan manusia (*Straight Through Processing*).

Fleksibilitas tersebut, kata Sulis, memungkinkan dikembangkannya *interface* dan format baru sesuai kebutuhan (seperti koneksi yang telah dilakukan dengan sistem Bank Indonesia). Hebatnya lagi, C-BEST mudah dalam peningkatan skala (*scalability*). Aplikasi *multi tier* (banyak lapis). C-BEST memungkinkan dipisahkannya *Database*, Aplikasi, serta *User Interface* dalam mesin yang berbeda, sehingga penambahan kapasitas pemrosesan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Nah, selain pemisahan dari masing-masing *tier*, *database* yang digunakan juga dapat dikembangkan dalam bentuk *cluster* (dengan kemampuan *parallel processing*), sehingga penambahan kapasitas dapat dilakukan dengan menambah mesin dengan spesifikasi yang tidak terlalu tinggi. Seperti halnya *database*, Aplikasi yang dikembangkan dengan *Java Platform Enterprise Edition* juga dapat dikonfigurasi dalam bentuk *cluster*.

Kelebihan lainnya lagi, C-BEST mudah dalam peningkatan ketersediaan (*availability*). Peningkatan ketersediaan dapat

dilakukan dengan cara membuat pemrosesan secara paralel dalam dua atau lebih mesin yang berbeda dalam suatu konfigurasi yang dinamakan *cluster*, sehingga gangguan dalam salah satu mesin tidak akan menyebabkan berhentinya layanan C-BEST. *Clustering* C-BEST dapat dilakukan dalam berbagai level, *Cluster* di level O/S (konfigurasi saat ini), *Cluster* di level *database*, dan *Cluster* di level aplikasi. Selain *clustering* tersebut, *User interface* C-BEST saat ini juga telah terbagi dalam empat mesin. Sehingga apabila salah satu mesin mengalami gangguan, mesin-mesin yang lain akan mengambil alih.

“Aplikasi C-BEST merupakan aplikasi berbasis Web, sehingga sangat memudahkan dalam deployment, khususnya di sisi client.”

Kelebihan lainnya, seperti dipaparkan Sulis, adalah kemudahan dalam peningkatan keamanan (*security*). C-BEST memiliki arsitektur *multi tier* (banyak lapis), sehingga akses ke *database* dilakukan di level aplikasi, tidak ada akses langsung dari *user* ke *database*. Arsitektur tersebut juga memudahkan dalam pengamanan data melalui pengamanan jaringan, dimana *user* hanya dapat berkomunikasi dengan *server front end* (*Server* yang khusus menangani akses *user*), sedangkan *server-server back end* (*server* aplikasi dan *server database*) akan dipisahkan oleh *firewall* (perangkat pengamanan jaringan) sehingga secara jaringan *user* tidak bisa mengakses langsung ke *server back end*.

Autentikasi dan validasi paling tidak dilakukan hingga tiga lapis (*User ID*, *Password*, dan *keyfile*). Untuk penambahan pengamanan, dapat ditambahkan

penggunaan *token* (seperti *token* aplikasi *e-banking*), khususnya apabila C-BEST akan digunakan melalui Internet). Penggunaan mekanisme enkripsi dan dekripsi, dimana data yang akan dikirimkan melalui jaringan diacak terlebih dahulu agar tidak bisa dibaca orang yang tidak berhak, dapat dilakukan dengan metode yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

“Arsitektur C-BEST memungkinkan penggunaan teknologi terkini dapat selalu dilakukan dengan melakukan *upgrade* versi dari masing-masing komponen infrastrukturnya (mulai dari mesin, *operating system*, *Database*, *Middleware*, *Java*),” ujar Syafruddin atau yang dikenal dengan sapaan Alec, Kepala Divisi Pengembangan Sistem Informasi KSEI. Dikatakan juga bahwa dengan pengalaman mengembangkan dan mengelola C-BEST, selalu banyak hal baru yang bisa dipelajari. “Setiap ada fitur baru yang ingin dikembangkan, selain memang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kami dari Divisi Pengembangan Sistem Informasi, disini lain sekaligus juga memberikan kami kesempatan untuk selalu belajar dan mengikuti perkembangan teknologi,” paparnya. Alec mengaku bangga pada sistem C-BEST yang fiturnya antara lain adalah *linkage* dengan Bank Indonesia. “Saya pikir untuk menunjang peran sebagai *Sub Registry* sistem yang kita gunakan sangat bisa diandalkan karena telah memiliki *interface* dengan sistem BI-SSSS/BI-RTGS sehingga koneksi dan komunikasi data dapat dilakukan secara *realtime* dua arah tanpa perlu adanya peran operator,” tambah Alec. Dengan fitur tersebut pemegang rekening KSEI melalui sistem C-BEST seolah-olah memiliki terminal *virtual* ke sistem BI-SSSS untuk melakukan *settlement* surat berharga secara langsung dengan Bank dan *Sub Registry* lain di sistem BI-SSSS tanpa perlu melibatkan staf KSEI. ●



Syafruddin



Sulisty Budi



Direksi KSEI:
Ananta Wiyogo (tengah)
didampingi
Trisnadi Yulrisman (kiri) dan
Risbadi Purbowo (kanan).

Melayani Industri Keuangan Indonesia



KSEI tidak hanya berhenti memfasilitasi berbagai kebutuhan *back office* pelaku pasar modal, akan tetapi KSEI akan berperan pula melayani semua pelaku industri keuangan di Indonesia.

Wajah baru KSEI mencerminkan harapan lembaga ini, kini, dan di masa mendatang. Lebih dinamis, lebih akomodatif dan lebih berperan untuk kepentingan seluruh pelaku pasar finansial di Tanah Air. Sebagai kustodian sentral, menurut Direktur Utama KSEI, Ananta Wiyogo, lembaganya akan mengemban kepercayaan yang diberikan kepada pelaku pasar modal dengan sebaik-baiknya. Terutama dalam menjaga aset dan memfasilitasi penyelesaian transaksi Efek buat seluruh pelaku. "Di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas pendukung seperti *corporate action*," paparnya.

Kunci dari layanan yang diberikan KSEI ditegaskannya dalam satu kata adalah 'trust'. "Bisnis ini adalah bisnis kepercayaan. *Trust in everything*, mulai dari fasilitas yang kita miliki, Sumber Daya Manusia, sistem yang tersedia beserta prosesnya, hingga *monitoring*," ungkap mantan Direktur Utama PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) itu.

Risbadi Purbowo, salah satu Direktur KSEI, mengibaratkan KSEI sebagai sosok yang *prudent and credible*. Figur yang amanah, apa yang dikerjakan harus cermat dan terlihat *smart* serta rapi di depan publik. "Orang tua selalu bilang, kalau kerja hati-hati, ikhlas, dan jujur pada *customer*. Ucapan dan tindakan kita harus sejalan," itu yang tepat untuk menggambarkan bagaimana KSEI diope-

rasikan," ungkap profesional yang lama berkarier di industri sekuritas.

Selain itu, KSEI harus jadi tempat bertanya. "Banyak data di lembaga ini yang belum terolah, padahal hal itu sangat dibutuhkan *stakeholders*," ujar Risbadi. "KSEI harus jadi *backbone* bagi partisipan lain, sehingga mereka bisa jadi lebih efisien karena semua bisa terakomodasi lewat KSEI," tambahnya.

Direktur KSEI Trisnadi Yulrisman menambahkan, "KSEI diharapkan bisa menjadi *partner* buat seluruh partisipan, dan selalu memberikan *service* yang terbaik."

BISNIS MASA DEPAN

Di mata Ananta, KSEI adalah bisnis masa depan. Artinya, terbuka opsi untuk lembaga ini memfasilitasi banyak pihak, tak terbatas industri pasar modal, melainkan seluruh industri keuangan di tanah air. Yang utama akan difokuskan adalah untuk kepentingan pasar modal Indonesia

Hal senada disampaikan Trisnadi Yulrisman. "Sebagai bisnis masa depan, KSEI artinya bisa independen memfasilitasi semua industri, baik transaksi yang dilakukan di bursa maupun di luar bursa," ujarnya.

Sebagai lembaga jasa, KSEI menurut Risbadi juga harus fokus pada kegiatannya agar bisa kompetitif dengan kustodian sentral regional. KSEI sebetulnya sudah berhasil melangkah lebih jauh dari kustodian sentral di negara lain, misalnya dalam layanan *corporate action*. Selain

penyimpanan dan penyelesaian transaksi Efek, masih banyak hal yang bisa dikembangkan. Tapi pengembangan itu diupayakan tidak bersaing dengan kustodian lokal. KSEI harus tetap menjalin kerja sama dengan para pelaku di pasar modal.

Ke depan, Risbadi menjelaskan, KSEI akan men-*design* produk atau *service* yang membuat layanan bagi pelaku semakin efisien. "Karena KSEI adalah perusahaan nirlaba, sebagian pendapatan kita kembalikan untuk pengembangan pasar modal. Ke depannya akan banyak kegiatan yang akan dikembangkan bersama bank kustodian dan *securities company*," ungkapnya.

KSEI, jelas Risbadi, harus menjadi kustodian yang andal dan berdaya saing tinggi. Andal berarti harus punya kekuatan pada sistem informasi. "Kita akan terus berbenah untuk lebih stabil dan semakin inovatif supaya transaksi menjadi lebih efisien, dan teratur. Menstabilkan sistem itu adalah tantangan terbesar KSEI," ungkapnya.

Menurut Trisnadi, nantinya KSEI akan menjadi sentral informasi. "Ketika ada orang bertanya, staf KSEI harus mampu memberikan *service* dan memberikan penjelasan dengan baik. KSEI juga bisa proaktif menjelaskan berbagai kegiatan dan aktivitas di industri pasar modal," urainya. ●



ARIF BAHARUDDIN,

Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek Bapepam-LK

Memberi Kontribusi Positif

Fungsi utama KSEI sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal adalah penyediaan layanan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek. Selama satu dekade beroperasi, KSEI telah mampu melaksanakan fungsi tersebut dengan baik. Sistem C-BEST mampu menjembatani pemenuhan kebutuhan Perusahaan Efek dan Bank Kustodian terhadap penyelenggaraan kustodian dan penyelesaian transaksi Efek yang efisien.

Beberapa inisiatif KSEI di luar fungsi utama tersebut, seperti: penyediaan jasa *corporate action* dan *tender offer* juga perlu mendapatkan apresiasi semua pihak. Layanan tambahan tersebut memberikan kontribusi positif bagi peningkatan eksistensi Pasar Modal Indonesia. Efisiensi terbesar Pasar Modal Indonesia antara lain diperoleh melalui penerapan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 yang diikuti dengan penyelesaian transaksi secara pemindahbukuan (*book entry settlement*).

Dalam implementasi *scripless trading*, KSEI telah berperan besar dalam menyiapkan infrastruktur yang dibutuhkan, sehingga agenda besar Pasar Modal tersebut dapat diwujudkan pada awal *millennium* tersebut. KSEI juga telah aktif dan berperan dalam mewujudkan pembukaan Sub Rekening Efek bagi Perusahaan Efek dan Bank Kustodian selaku partisipan LPP.

Sebagai kustodian sentral di Pasar Modal, KSEI dituntut untuk terus menyediakan layanan yang andal dan efisien yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan partisipan. Dalam kaitannya dengan rencana integrasi pasar ASEAN (*ASEAN linkages*), termasuk Pasar Modal, KSEI perlu terus berbenah untuk me-

enuhi *international best practices*, sehingga siap untuk menciptakan sinergi bagi kepentingan pengembangan Pasar Modal domestik.

KSEI perlu terus meningkatkan stabilitas sistem penyelesaian transaksi Efek, meningkatkan *capacity building* agar dapat memenuhi tuntutan perkembangan pasar, dan kesiapan untuk terus aktif dalam penatausahaan Surat Utang Negara (SUN). Beberapa hal yang perlu segera diwujudkan KSEI dalam rangka mendukung efisiensi Pasar Modal, antara lain: penerapan *Straight Through Processing* (STP) dalam transaksi Efek dan *single ID* bagi investor, tentunya melalui koordinasi dengan SRO lain. ●



BHIMANTARA WIDYAJALA,

Direktur Jenderal Pengelolaan Utang-Departemen Keuangan

KSEI, Bagian dari Solusi

Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman KSEI, keragaman produk dan kualitas layanan jasa yang diberikan kepada pelaku pasar, termasuk investor ORI dirasakan semakin baik. Ini menunjukkan komitmen KSEI untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi pelanggannya dan menempatkan diri sebagai



ERRY FIRMANSYAH,
Direktur Utama PT Bursa Efek
Indonesia

Produk & Layanan KSEI Perlu Sosialisasi

Sebagai salah satu fasilitator transaksi di pasar modal, produk dan layanan KSEI sangat penting bagi keamanan dan kenyamanan para investor dalam melakukan transaksi di pasar modal. Untuk itu, ragam produk dan sistem layanan tersebut, terutama C-BEST hendaknya terus disosialisasikan kepada para pengguna jasanya, baik pemilik rekening maupun sub rekening.

Dengan begitu segala kelebihan yang ada dalam sistem C-BEST tersebut, diharapkan mampu menciptakan kenyamanan, keamanan dan efisiensi di Pasar Modal. Kemudian kedepan, KSEI yang merupakan salah satu SRO dengan peran dan fungsinya sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian transaksi akan lebih matang dan maksimal dalam mendukung terwujudnya Pasar Modal Indonesia yang wajar, teratur, efisien dan kredibel. ●



INARNO DJAJADI,

Direktur Utama
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia

Memberi Kenyamanan Pada Mitra Kerja

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) merupakan salah satu pengguna jasa kustodian sentral yang telah merasakan kemudahan dan kenyamanan yang diberikan sistem C-BEST milik KSEI. Sistem C-BEST yang telah melayani pasar modal Indonesia sejak *scriptless trading* pertama diluncurkan, membuat KPEI selama ini mampu melaksanakan proses kliring dan penjaminan berjalan sesuai harapan.

Itu membuktikan selama sepuluh tahun terakhir KSEI telah menjalankan fungsinya sebagai kustodian sentral dengan baik dan memberikan nilai tambah tersendiri bagi pasar modal Indonesia. Sesuai amanat UUPM No. 8 Tahun 1995, KSEI telah menjadi mitra KPEI dalam menciptakan proses penyelesaian transaksi bursa sehingga dapat berjalan secara aman, wajar dan teratur.

Di masa datang, tantangan KSEI tidak ringan, sebab perkembangan pasar modal semakin *borderless*. Hal ini menuntut KSEI untuk memperhitungkan perkembangan mutakhir pasar modal, sehingga KSEI bersama-sama dengan SRO lain dapat membuat pasar modal Indonesia mampu memainkan peranan penting, baik di lingkup regional maupun global. ●

bagian dari solusi.

KSEI terbukti telah memainkan peranan yang penting dalam mendukung efisiensi kegiatan di Pasar Modal. Perdagangan ORI yang dapat dilakukan melalui Bursa Efek menunjukkan KSEI dapat diandalkan dan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan Pasar Modal Indonesia.

Dengan semakin berkembangnya Pasar Modal secara global, kapasitas dan keandalan teknologi informasi, infrastruktur pendukung, permodalan dan sumber daya manusia yang ada harus ditingkatkan agar dapat menjawab tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Semakin agresifnya negara-negara lain dalam mempromosikan sistem perdagangan dan pencatatan yang serba terintegrasi dan tuntutan kerja sama global dalam berbagai bentuk dan beragam wajah, tidak hanya menjadi peluang dan harapan tetapi juga ancaman.

KSEI tidak boleh berpuas diri dalam mengembangkan kemampuannya dan harus berpacu terus dengan waktu agar tidak tergilas dan takluk dalam iklim persaingan yang semakin ketat. Keberhasilan dalam mempertahankan diri dan terus maju di tengah-tengah iklim usaha yang semakin kompetitif dapat memberikan harapan baru bahwa KSEI dapat menjadi mitra Pemerintah yang dapat diandalkan dalam mendukung pengembangan pasar keuangan di Indonesia, termasuk pasar surat berharga negara, di masa kini dan masa mendatang. ●

ABI HURAIRAH MOCHDIE,

Ketua Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek Indonesia

Perlu Didukung Sarana Telekomunikasi

Dengan dukungan sistem C-BEST, selama ini KSEI sangat membantu proses penyelesaian transaksi Efek di pasar modal. Modul dan menu yang tersedia dalam sistem KSEI saat ini sudah cukup baik. Namun dimasa datang C-BEST perlu dilengkapi sarana telekomunikasi yang lebih baik lagi. Hal tersebut untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan di PSN *broker* yang masih menggunakan alternatif dengan prosedur *dial-up* yang memiliki keterbatasan.

Sebagai lembaga yang menyediakan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi Efek serta *monitoring* kegiatan



mutasi atas Efek dan kepemilikan atas Efek, sangatlah wajar bila KSEI menjalankan fungsi-fungsinya tersebut secara efektif dan efisien.

Makna efisien dapat diartikan bahwa KSEI mampu memberikan pelayanan yang murah dari segi biaya, cepat dari sisi waktu dan informasi, kemudian cermat dalam hal data yang dihasilkan. Sehingga masyarakat investor atau pengguna jasa merasa aman dan tenang atas portofolio yang disimpan.

Sementara itu, efektif diartikan bahwa proses penyelesaian transaksi Efek, Efek yang tersimpan, proses mutasi dan kepemilikan Efek dapat dipertanggungjawabkan keakuratan datanya, sehingga data tersebut dapat memiliki daya banding dan memiliki akuntabilitas yang tinggi bagi para pemilik dan pengguna data informasi atas Efek yang disimpan.

Di masa datang kami berharap KSEI dapat merealisasikan beberapa harapan berikut: pertama semakin profesional meningkatkan pelayanan dari waktu ke waktu dengan mengedepankan azas manfaat, efektif dan efisien. Kedua, senantiasa mengembangkan sistem pelayanan yang ada seiring perkembangan nilai transaksi yang tumbuh sangat cepat. Ketiga, selalu bekerjasama dengan SRO lain untuk dapat memonitor pola-pola transaksi yang dilakukan investor di Pasar Modal sehingga fungsi kontrol, pengendalian dan pengawasan tetap berjalan. Kemudian keempat, proses pelayanan pengembangan sumberdaya manusia secara internal serta pengguna jasa dilakukan secara periodik tepat sasaran, tepat waktu dan selalu dilakukan evaluasi, agar kegiatan ini dapat dilakukan secara efektif dan efisien. ●





LILY WIDJAYA,
Komite Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia

Lebih Pro-Aktif

Produk dan sistem layanan jasa yang disediakan KSEI sudah sangat antisipatif dan memadai. *Scripless* yang selama ini telah dijalankan sangat bermanfaat untuk efisiensi industri. Ke depan, KSEI diharapkan segera dapat mengaktifkan *auto pre-match electronically* secepat mungkin guna efisiensi industri lebih lanjut.

KSEI boleh lebih pro-aktif dan responsif menanggapi berbagai permasalahan, terutama yang berhubungan dengan sistem C-BEST, yang berdampak pada Anggota Kliring ●

EDDY SULAEMAN,

Direktur Pengelolaan Moneter, Direktorat Pengelolaan Moneter Bank Indonesia

Inovatif dan Lebih Akomodatif

Sistem pendukung KSEI (C-BEST) saat ini sudah berperan aktif dalam memberikan informasi transaksi Pasar Modal Indonesia kepada pelaku pasar dan pihak terkait. Disamping itu, kegiatan di Pasar Modal lebih efisien melalui penatausahaan transaksi Surat Utang Negara (SUN), Obligasi Korporasi dan Obligasi Ritel Indonesia (ORI). Penatausahaan surat-surat berharga secara efektif akan mendorong minat masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga



yang diterbitkan oleh Pemerintah.

Seiring dengan semakin cepat dan kompleksnya perkembangan instrumen surat berharga di masa depan, KSEI diharapkan dapat mengakomodir penatausahaan jenis surat berharga baru yang akan dikembangkan di Indonesia. Selama ini data yang diketahui oleh pasar adalah data transaksi yang bersifat *paperless*. Untuk lebih meningkatkan keakuratan dan kelengkapan data transaksi Pasar Modal di masa depan, informasi data transaksi Pasar Modal yang disajikan oleh KSEI diharapkan juga meliputi transaksi surat berharga yang bersifat *paper-based*. Adanya informasi yang lengkap mengenai transaksi surat berharga tersebut akan lebih memudahkan pelaku pasar untuk mengetahui aliran dana pada transaksi Pasar Modal di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi penatausahaan surat berharga dan upaya untuk lebih meningkatkan peranan BI sebagai penata usaha SUN dan sertifikat BI (SBI), BI akan melakukan beberapa pengembangan pada BI-SSSS, antara lain: *Cross Border Settlement*, *Collateral Management* dan *advance market (derivative product)*. Untuk itu, kerja sama dan dukungan koordinasi KSEI sebagai *central registry* sangat diharapkan guna mencapai keberhasilan rencana tersebut.

Dalam upaya untuk lebih meningkatkan transparansi pada pengelolaan transaksi SUN dan Obligasi Korporasi, kerja sama antara BI dan KSEI agar terus ditingkatkan, khususnya dalam hal tukar-menukar informasi. Kerja sama ini juga tidak terlepas dari koordinasi dengan Bapepam - LK sebagai otoritas pengawas KSEI. ●



GATUT SUBADIO,

Senior Vice President, International Banking & Capital Market Services Group, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Selalu Inovatif

KSEI selalu mendukung bisnis *payment bank* dan selalu inovatif dalam mempermudah layanan. Dukungan besar terutama berasal dari sistem C-BEST yang selalu dikembangkan manfaat dan penggunaannya dari tahun ke tahun. Secara periodik, masalah yang berkaitan dengan manfaat produk, layanan, dan sistem, selalu didiskusikan dengan *payment bank*, agar selalu bisa meningkatkan bisnis dan layanan.

Diharapkan ke depan, KSEI tetap dapat menjadi mitra *payment bank* dalam mendukung Pasar Modal Indonesia dan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan sebagai *payment bank* untuk 3 (tiga) periode berturut-turut. ●



DATIN RASHIDAH MAHADI,

Ketua Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia

Transaksi Semakin Efisien

Selama ini KSEI sudah membuktikan, dan telah menjadikan proses transaksi Efek itu lebih efisien dan efektif. Proses yang sudah berjalan tersebut memberikan dampak positif bagi emiten, terutama dilihat dari sisi biaya yang sebelum adanya *scripless*, biaya yang harus dikeluarkan cukup tinggi. Terutama untuk saham-saham yang likuid maka akan semakin besar biaya untuk pencetakan surat kolektif saham. Apa yang dilakukan KSEI lebih efisien termasuk proses-proses *corporate action* lainnya juga bisa lebih singkat.

Dalam hal perkembangannya, ada be-

berapa hal yang masih perlu diperbaiki, misalnya format untuk isian partisipan *space*-nya terlalu lebar. Akibatnya partisipan mengisi data semauanya. Untuk mengantisipasi hal itu, sebaiknya ditetapkan dan dibatasi *field*-nya apa yang harus diisi. Meski demikian, seiring berjalannya waktu dan adanya komunikasi yang baik antara para pelaku dan pihak KSEI, kekurangan yang ada selama ini terus diperbaiki. Perlunya kedisiplinan dari para pelaku juga diharapkan agar data yang ada semakin baik. Karena bagaimanapun pihak yang melakukan *entry* data itu bukan KSEI tapi dari pelaku.

Harapan ke depan, data yang dimiliki semakin bagus. Informasi yang ditampilkan makin mudah diakses dan menggunakan teknologi yang semakin baik. Sekarang kalau kita memerlukan daftar pemegang saham, maka kita tidak meng-

ambil dari sistem C-BEST, tetapi harus *download* dari web, dan itu ada kendala waktu. Mungkin kalau bisa *real time* akan lebih baik. ●

DANIEK E. TRIBUANA,

Ketua Umum Asosiasi Bank Kustodian Indonesia

Mengefisienkan Pasar Modal

KSEI telah banyak memberikan dukungan untuk kegiatan di pasar modal Indonesia dan sistem yang dipakai saat ini cukup



membantu meningkatkan efisiensi di pasar modal. Untuk meningkatkan peranannya lebih baik di masa mendatang, diharapkan KSEI selalu menjaga keamanan penyelesaian

transaksi, sistem layanan jasa yang diberikan dan mengurangi risiko pembayaran. Dengan begitu kepercayaan pemakai jasa dapat terus meningkat di pasar modal.

KSEI pun diharapkan terus mengantisipasi kebutuhan pemegang rekening dan kebutuhan Pasar Modal, terutama dalam hal persiapan produk baru dan peningkatan infrastruktur. Ada baiknya juga melihat Pasar Modal di negara lain



ABIPRAYADI RIYANTO,

Ketua Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia

Memperoleh Kepercayaan

Produk dan sistem layanan yang ada di KSEI saat ini sudah cukup bagus sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional pelaku pasar modal di Indonesia. Dengan seluruh kegiatan KSEI yang dioperasikan melalui C-BEST, penyelesaian transaksi Efek akan menjadi lebih efisien, tepat waktu, dan aman. Sehingga, pasar modal secara keseluruhan akan memperoleh kepercayaan yang lebih besar.

Dalam mengadministrasikan transaksi pemindahan kepemilikan Efek diharapkan KSEI dapat membedakan antara transaksi jual atau beli, dan transaksi REPO. Keinginan KSEI untuk menjadi *single communication platform* bagi kegiatan pasar modal diharapkan menjadi kenyataan. ●



EDDY PRAPTONO,
Ketua Umum Asosiasi Dana
Pensiun Indonesia

Jasa C-BEST Diharapkan Bisa Diperluas

Penyelesaian transaksi secara *scripless* merupakan salah satu terobosan bagus dari KSEI dalam mempersingkat waktu penyelesaian transaksi. Layanan lain dalam bentuk pembayaran kupon atau dividen yang menjadi hak investor telah dilakukan secara tepat jumlah, tepat sasaran dan tepat waktu.

Sistem penyelesaian transaksi melalui layanan KSEI memiliki fungsi yang sangat strategis. Ada tiga alasan utama. Pertama, mempersingkat waktu penyelesaian. Kedua, menjamin keabsahan Efek sehingga terhindar kemungkinan pemalsuan Efek. Alasan ketiga, ada efisiensi biaya penyelesaian transaksi.

Ke depan, kalangan Dana Pensiun punya dua harapan. Produk layanan dan jasa yang ditawarkan melalui sistem C-BEST bisa dikembangkan untuk instrumen investasi lain yang saat ini masih dalam bentuk *script*. Para investor seperti Dana Pensiun juga berharap diberikan akses yang lebih luas untuk dapat mengetahui kepemilikan Efek yang tercatat di KSEI. Dengan demikian, posisi portofolio dapat diketahui secara *real time*. ●

untuk dijadikan acuan.

Terkait produk dan sistem layanan, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti tingkat *user friendly* bagi pemakai jasa, fasilitas *pre matching* melalui sistem (termasuk untuk transaksi *turn around* mengingat berkembangnya transaksi ini), data historis perlu diperpanjang, dan untuk format agar tidak dibatasi dalam bentuk "pdf" saja. Kami pun menyarankan KSEI meningkatkan waktu *process settlement* menjadi *real time settlement*. ●

RUSDIANTI SALIM,

Senior Manager Unit Cash Management,
PT Bank Central Asia Tbk

Unggul dalam Inovasi

KSEI merupakan salah satu SRO pasar modal yang memiliki inovasi yang baik. Hal ini terlihat dari beragam produk dan sistem layanan jasa yang disediakan oleh KSEI antara lain sebagai *Sub Registry ORI*, aplikasi C-TRUST dan rencana pengembangan *electronic voting* serta lainnya. Dengan semakin beragamnya produk dan layanan yang disediakan KSEI akan semakin memperkuat posisi dan eksistensi KSEI dalam pengembangan pasar modal Indonesia.

Perkembangan pasar modal yang sangat pesat akhir-akhir ini tidak terlepas dari peranan KSEI melalui *leading edging solution* yang menciptakan transparansi, kemudahan dan kecepatan transaksi, bekerjasama dengan mitra-mitra strategis.

Kepiawaian KSEI memilih *partner* Bank Pembayaran yang kompeten memungkinkan sistem informasi terhubung



secara *real time on line* antara SRO dan Bank Pembayaran, merupakan wujud komitmen dan peranan KSEI dalam meningkatkan efisiensi kegiatan di pasar modal Indonesia.

Tidak hanya berhenti di situ saja, KSEI melibatkan Bank Pembayaran dan berbagai mitra strategis dalam kegiatan studi banding bersama dan edukasi tentang rencana pengembangan *project* dan lainnya, sangatlah bermanfaat. Dengan dilibatkannya mitra strategis untuk mendukung rencana kerja KSEI, terwujud sinergi kerja yang baik dan bermanfaat bagi pasar modal Indonesia. ●



ERWINA WIGNESWARA,

Vice President, Payment Bank & Cash
Management Banking Head Corporate
Banking Group I, PT Bank Niaga Tbk

KSEI Mendorong Efisiensi Industri

Dilihat dari sisi *Payment Bank*, KSEI memiliki 2 peran atau ragam jasa, yaitu *Sub Registry ORI* dan *sameday USD settlement* melalui BCA. Rencana C-TRUST yang semula diharapkan menjadi sumber bisnis bagi *Payment Bank*, belum diwujudkan. Beberapa produk seperti ETF dan SUKUK masih dalam proses. Ke depan, produk dan layanan jasa KSEI tentunya akan terus bertambah.

Mengacu pada dampak bencana banjir di Jakarta pada bulan Februari 2007 yang lalu, *Business Recovery Plan* (BRP) pada KSEI, infrastruktur pasar modal dan

all payment bank menjadi hal yang sangat penting. *Test BRP* secara rutin dan peminatan terhadap pemenuhan *SLA Payment Bank* dengan diberikan apresiasi bagi yang kinerjanya baik tentunya akan sangat membantu meningkatkan kualitas layanan KSEI dan *payment bank*. Manfaatnya akan dirasakan industri pasar modal nasional.

KSEI juga telah berperan konkret dan aktif dalam meningkatkan efisiensi kegiatan di pasar modal Indonesia. Dalam hal ini, kebutuhan akan dukungan teknologi sangat berperan penting. Problem yang terjadi akibat masalah teknologi akan memberikan dampak *financial* dan *non financial* yang sangat besar. Karena itu kemampuan personal dalam memahami transaksi dan pengembangan teknologi menjadi sangat penting.

Selain program *shareholder gathering* untuk melanggengkan hubungan silaturahmi, program *best practice study* ke negara-negara maju diharapkan tetap dilanjutkan. *Payment Bank* berharap selalu dilibatkan untuk mendapatkan masukan bagi pengembangan pasar modal di Indonesia. ●



PRIMUS DORIMULU,

Pemimpin Redaksi Harian Investor Daily

Menjadi Lembaga Terpercaya

Sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian di pasar modal, KSEI harus menjadi lembaga terpercaya. Karena, KSEI yang paling mengetahui berapa besar kekayaan pasar modal Indonesia dan siapa saja investor yang memiliki aset di pasar modal. Untuk itu, KSEI diharapkan akomodatif dalam menyampaikan informasi mengenai perkembangan jumlah pemodal dan komposisi pemodal asing dan lokal kepada publik. Informasi ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa hebat kemajuan pasar modal Indonesia. Informasi itu juga diperlukan untuk ber-

bagai pihak melakukan terobosan guna mengembangkan pasar modal yang dinilai masih belum optimal.

Selama ini, PT Bursa Efek Indonesia sebagai ujung tombak perdagangan Efek lebih banyak muncul di pemberitaan media massa. Seharusnya, sebagai sesama *Self Regulatory Organization*, KSEI pun harus banyak memberikan informasi seputar layanan dan jasa serta informasi publik yang dimiliki. ●

AYDI SUKOTJO,

Kepala Cabang PT Bank Lippo Tbk,
Cabang Bursa Efek Indonesia

Makin Berperan Besar dalam Kegiatan Pasar

Sejak menjadi *Sub Registry Bank* Indonesia, layanan KSEI semakin lengkap dan lebih baik. Peranan KSEI pun makin besar dalam menunjang kegiatan pasar modal yang efisien dan efektif. Peran KSEI makin diperlukan di masa mendatang. Akan lebih baik, jika KSEI dapat menyelesaikan proses transaksi dengan integrasi sistem yang penuh, pelayanan yang lebih cepat dan baik, serta independensi yang tinggi.

Kami berharap, layanan *settlement* transaksi bursa dapat dilakukan dalam satu wadah, yaitu KSEI saja, agar koordinasi dan proses penyelesaian dapat lebih cepat. Diharapkan juga agar KSEI dapat bekerjasama dengan *payment bank* dalam mengembangkan produk pasar modal di Indonesia. ●



AIRLANGGA HARTARTO,
Ketua Asosiasi Emiten Indonesia

Terus Membangun Sinergi

Genap 10 tahun KSEI berkiprah dalam industri pasar modal Indonesia. Sesuai bidang jasa yang digelutinya, KSEI pun telah membekali diri dengan *knowledge base* yang mengutamakan efisiensi dan kecepatan akses, serta kemampuan menyebarkan informasi. KSEI mampu menjamin tingkat keamanan dan kenyamanan sistem informasi. Kemampuan ini membangkitkan kepercayaan dari para pengguna jasa yang kian hari kian meningkat.

Sebagai salah satu SRO, KSEI memiliki tanggung jawab sama besar dalam mendorong kemajuan industri pasar modal nasional. Pengelolaan aset senilai Rp 820 triliun dibarengi nilai transaksi harian di pasar saham yang bisa mencapai Rp 16 triliun per hari, memerlukan kemampuan KSEI dalam mengelola sistem penyimpanan dan penyelesaian bisa diandalkan dan perlu dijaga dengan baik.

Ke depan, diharapkan proses *rule making rule* dengan *stakeholders*, termasuk Asosiasi Emiten Indonesia diharapkan tetap berjalan. Dengan demikian, sinergi yang telah dibangun bisa dipertahankan. ●



KSEI, di Pusaran Geliat Pasar Modal

Oleh: Michael T. Tjoajadi*

Apa yang sudah dicapai KSEI selama ini diharapkan terus ditingkatkan pengembangannya. Pasar modal selalu bergerak dinamis, jangan sampai KSEI ketinggalan langkah.

Usia satu dasawarsa untuk sebuah institusi boleh dibilang sebagai masa pengujian. Di usia ini akan terlihat, apakah lembaga itu mampu menjalankan perannya sesuai amanah yang diemban. Pada periode ini pula, sebuah lembaga akan diuji, apakah bisa diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar, terutama pelaku yang senantiasa berinteraksi dengannya.

Pelaku pasar modal Indonesia boleh berbangga, lantaran memiliki KSEI sebagai lembaga kustodian sentral yang andal. Fasilitas dan layanan yang diberikan KSEI tidak kalah dengan kustodian lain di dunia. Boleh dibilang, lembaga ini telah menjalankan fungsinya sesuai amanah yang tertulis dalam Undang-Undang Pasar Modal dengan baik.

Yang terutama paling menonjol dari KSEI adalah kemampuannya dalam mengembangkan teknologi informasi. Sistem C-BEST yang dikembangkan perusahaan pendukung kegiatan pasar modal ini, terbukti selalu *up to date*. Mampu memenuhi berbagai kebutuhan pelaku dalam kapasitasnya sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP), dan selalu mengakomodir berbagai produk baru yang muncul selama ini.

Sebagai *back office*, KSEI memang selalu dituntut mempersembahkan teknologi terkini. Lembaga ini harus mampu mengakomodir peningkatan transaksi, baik dalam volume maupun jenis produk yang dikembangkan. Harus disadari, dengan berhasilnya KSEI memfasilitasi *scripless trading* sejak tujuh tahun lalu, tak bisa lagi fasilitas diberikan secara manual, semuanya harus dikembangkan secara elektronik melalui sistem penyimpanan dan penyelesaian.

Sistem KSEI yang bernama C-BEST

terbukti andal karena mampu berinteraksi dengan berbagai sistem yang dimiliki Perusahaan Efek dan Bank Kustodian, walaupun dengan *platform* yang tentunya berbeda-beda. Nyaris tak pernah ada keluhan dari pelaku pasar selama perjalanan KSEI dalam kurun waktu 10 tahun ini.

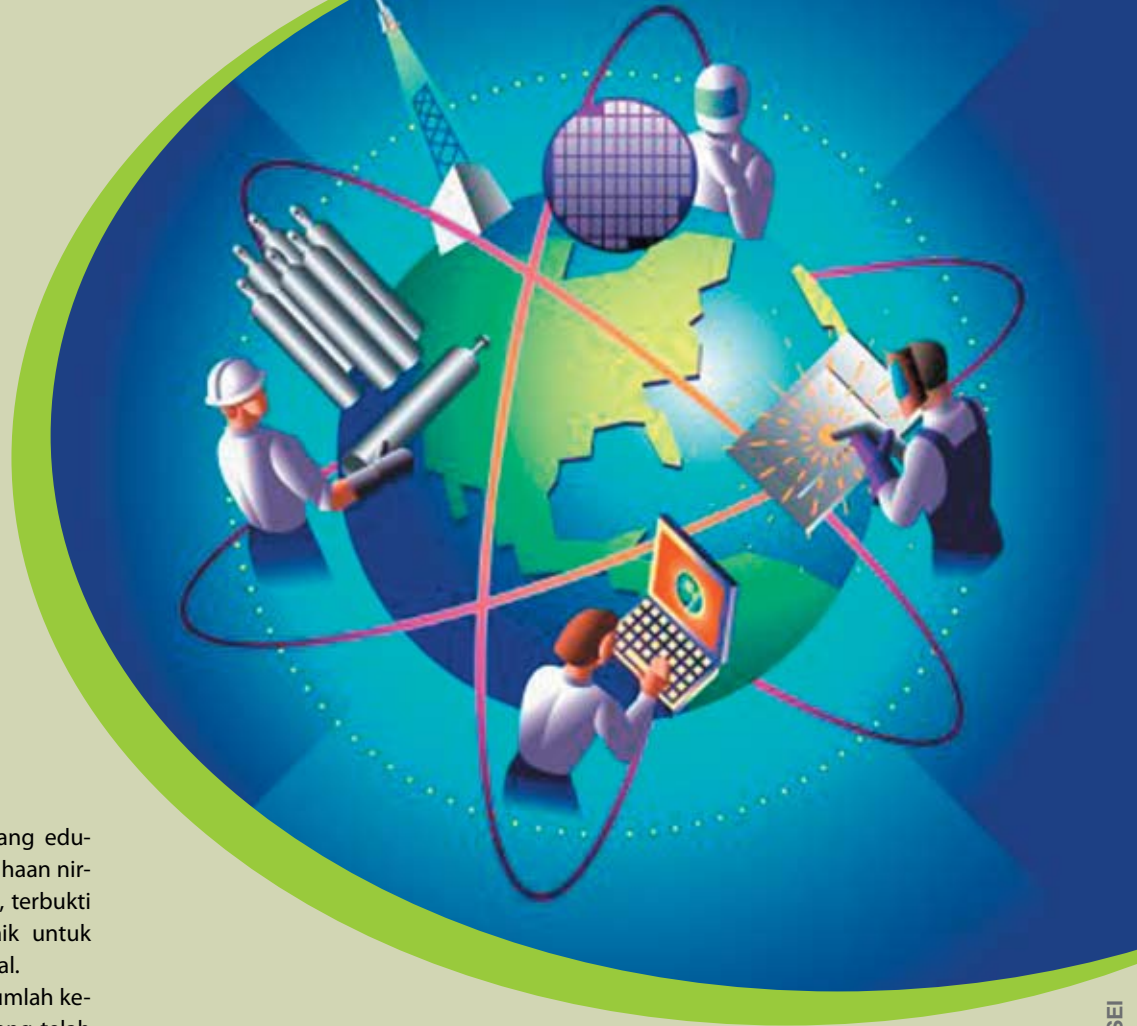
Tak cuma memfasilitasi penyimpanan dan penyelesaian transaksi saham dan surat utang, KSEI juga bisa membantu industri Reksa Dana. Salah satunya dalam memfasilitasi informasi harga obligasi. KSEI membantu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) memberikan informasi tersebut, sehingga pelaku bisa mengaksesnya melalui data yang dikembangkan Bapepam-LK. KSEI juga membantu Bapepam-LK dalam menginformasikan data perkembangan *asset under management* (AUM) Reksa Dana, data *redemption*, *subscription*, dan sebagainya.

Sedikit *flash back* ke belakang, ketika memfasilitasi proses peralihan dari saham fisik menjadi *scripless*, KSEI memberikan sosialisasi yang cukup baik kepada pelaku pasar. Sehingga proses *scripless trading* bisa berjalan lancar. Itu adalah pekerjaan besar yang tidak mudah dilakukan, karena membutuhkan koordinasi yang baik antara KSEI sebagai pelaksana, dengan pihak-pihak terkait seperti Emiten, BAE, Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan lainnya.

Sampai saat inipun, sepanjang perjalanannya, setiap kali ada perubahan atau segala terobosan terbaru, KSEI selalu memberikan sosialisasi dengan baik. Mereka juga bahkan tak segan-segan meminta masukan dari para pengguna sistem dan pelaku pasar modal lainnya.

Aktivitas tak kalah penting adalah

* Direktur PT Schroder Investment Management Indonesia



peran KSEI dalam ikut menunjang edukasi pasar modal sebagai perusahaan nir-laba. Apa yang didapatkan KSEI, terbukti disalurkan kembali dengan baik untuk kepentingan industri pasar modal.

Dalam catatan saya, ada sejumlah kegiatan sosialisasi dan edukasi yang telah dibuat KSEI, seperti: mensponsori berbagai kegiatan edukasi buat para pelaku baik investor ritel, maupun pemodal institusi. Ada pula kegiatan seminar, pameran, dan studi banding ke berbagai negara, baik untuk para partisipan KSEI, Anggota Bursa dan Bank Kustodian, juga menyertakan Manajer Investasi.

Artinya, selain menjalankan fungsi utamanya dengan baik, KSEI juga memainkan peran di luar industri yang berhubungan langsung, seperti industri Reksa Dana. Mereka juga bekerjasama dengan Bank Indonesia untuk penyelesaian transaksi surat utang. Itu sangat penting, karena total aset pasar modal sudah melebihi dana pihak ketiga di perbankan.

Pendapat saya, khusus mengenai rencana KSEI dalam memfasilitasi sistem penyelesaian transaksi Reksa Dana dengan dukungan sistem C-TRUST, untuk Manajer Investasi merupakan suatu terobosan, dan kami sangat menyambut baik bila mendapatkan fasilitas yang dijanjikan. Melalui C-TRUST, statistik pemegang unit Reksa Dana akan terlihat lebih riil. Bapepam-LK pun akan lebih mudah memantau perkembangan pemodal Reksa Dana.

Namun, saya kira ada baiknya KSEI membicarakan kembali mengenai rencana implementasi sistem ini dengan Bank Kustodian. Hal ini untuk mengantisipasi agar jangan sampai keberadaan fasilitas tersebut menjadi beban tambahan bagi pelaku di industri Reksa Dana. Terutama,

jangan sampai fasilitas ini membebankan biaya tambahan kepada investor Reksa Dana.

Soal layanan jasa *corporate action* yang difasilitasi KSEI, untuk transaksi saham, yang saya rasakan maupun yang didengar dari pelaku lainnya, sudah berjalan dengan optimal. Hanya untuk beberapa *corporate action* menyangkut obligasi, masih harus ditingkatkan kecepatannya.

Bagi manajemen KSEI, meskipun dalam perjalanan sepuluh tahun telah beberapa kali mengalami pergantian direksi, namun tetap terdapat kesinambungan dalam pengelolaan perusahaan dan pengambilan kebijakan. Hal ini menunjukkan sistem manajemen telah tertata dengan baik, dan adanya *platform* yang sudah jelas. Sehingga siapapun yang menjadi nakhoda, apa yang digariskan KSEI melalui misi, visi dan nilai perusahaan berjalan searah.

Rencana KSEI memperbaharui misi, visi dan nilai inti serta logo perusahaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan industri, patut diberi dukungan. Diharapkan, apa yang menjadi acuan pengembangan KSEI ke depan, akan terus dijalankan oleh direksi-direksi berikutnya.

Satu lagi pesan saya, KSEI perlu mengembangkan semacam *customer service center*, tak cuma sebagai sarana informasi buat para partisipan, tetapi juga masyarakat umum, terutama investor pasar modal. Siapapun diharapkan

bisa datang ke pusat informasi ini, untuk mendapatkan berbagai informasi. Sebagai *back office*, KSEI memang tidak harus selalu tampil. Tetapi dalam kapasitas membantu mengembangkan industri pasar modal, tidak ada salahnya muncul di ruang publik.

Untuk KSEI ke depan, diharapkan terus memainkan peranan terbaiknya dalam pengembangan industri pasar modal, bukan hanya pengembangan investor tetapi juga pengembangan produk pasar modal. Karena pengembangan investor tanpa pengembangan produk akan percuma saja. Pengembangan produk harus lebih terstruktur. Diharapkan KSEI dapat bisa memfasilitasi para pelaku pasar dan otoritas untuk mencari solusi sehingga berbagai produk dapat tumbuh subur di pasar modal Indonesia. ●



Kenikmatan Menjadi Keluarga Besar KSEI

Mereka adalah keluarga besar KSEI yang merasakan sejak awal bekerja di Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian ini. Banyak kisah menarik, tantangan, serta kebanggaan melewati masa saham fisik hingga era *scripless* dan berbagai perubahan.



Dharma Setyadi

Kepala Bagian Penyelesaian Transaksi-
Divisi Jasa Kustodian Sentral

Terus Berinovasi



Sebagai karyawan tentu saya bangga. Karena berkarier di perusahaan satu-satunya di Indonesia yang menjalankan fungsi kustodian sentral. Ini merupakan suatu fungsi yang sangat penting. Selain menyimpan aset yang sangat besar, kita dituntut memiliki *skill* dan *knowledge*. Artinya, kita harus diakui di tingkat regional dengan memberikan *service* dan layanan dengan standar internasional.

Secara pribadi, dengan bergabung di KSEI pengetahuan saya bertambah. Apalagi saya bergabung sejak berstatus *fresh graduate*, sejak KSEI masih bernama KDEI. Di situlah saya langsung disiram ilmu tentang pasar modal, baik dengan belajar sendiri maupun diikutsertakan dalam berbagai seminar.

Harapan saya, KSEI tetap inovatif agar *survive*. Tidak boleh diam atau jalan di tempat. Harus terus mengembangkan produk, dan berkompetisi dengan produk yang dibuat negara lain sehingga kita punya nilai *competitive*. ●



Eko Supriatno,
Staf Umum KSEI

Merasa Bersyukur

Di sini, lingkungan dan situasi kerjanya 'enak'. Karenanya saya cukup betah bekerja di sini. Dengan usia rata-rata karyawan yang muda, saya bisa bertukar pikiran. Sehingga sedikit-sedikit saya pun mengetahui mengenai saham dan kenal dengan orang-orang di lingkungan bursa. Walaupun, saya hanya menjadi staf pendukung di bagian unit terkecil, interaksi dengan semua orang di lingkungan keluarga besar KSEI cukup baik, mulai dari level direksi hingga tingkatan seperti saya ini.

Sebagai karyawan, lumrah bila saya pun mengharapkan kesejahteraan bisa lebih ditingkatkan, karena perubahan zaman menuntut bertambahnya kebutuhan hidup. Meski demikian, saya mensyukuri apa yang saya dapat saat ini. Ada satu hal lagi yang saya syukuri, waktu penyelesaian transaksi saham berbentuk fisik, jumlah karyawan KSEI ada 300 orang. Dan setelah sekarang ini, tinggal 80 orang, dan saya masih bekerja di sini. Ini yang membuat saya bangga. ●



Zylvia Thirda,
Kepala Bagian Komunikasi Perusahaan

Menjalin Kerja Sama

Ketika KSEI mempersiapkan proses *scripless*, saya bertugas di Divisi Hukum. Pengalaman yang sangat berharga, karena terlibat dalam penyusunan berbagai peraturan. Menariknya, KSEI sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian cuma satu-satunya di Indonesia. Sehingga dalam mempersiapkan peraturan benar-benar harus mempelajari terlebih dahulu dengan "menengok" peraturan yang berlaku di *central depository* negara lain, dan menyesuaikan dengan ketentuan payung hukum pasar modal Indonesia.

Pengalaman menarik juga dirasakan ketika mensosialisasikan konsep peraturan hingga menyampaikan isi peraturan kepada para pemakai jasa. Kesempatan bertemu pihak terkait, sama artinya dengan memperluas *network*. Karyawan KSEI di bidang hukum juga sering menjadi nara sumber bagi kalangan firma hukum yang ingin mengetahui kegiatan operasional penyimpanan dan penyelesaian transaksi Efek secara *scripless* yang disediakan KSEI.

Saat ini, sebagai penanggungjawab bidang komunikasi perusahaan, tantangan tak kalah besar. Bagi saya ini sebagai tugas baru yang penuh tantangan, karena harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para *stakeholders*. ●

Cita-Cita 'Sang Penyangga Pasar'

Inilah cita-cita KSEI yang akan ditopang Misi, Visi dan Nilai Inti perusahaan yang mencerminkan keberadaan lembaga ini di tengah industri keuangan Tanah Air.

Sebagai suatu perusahaan, keberadaan KSEI tidak hanya sekedar menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di pasar modal Indonesia. Tentunya ada suatu target yang ingin dicapai, yang menjadi cita-cita perusahaan untuk diwujudkan, yang masih berada dalam koridor KSEI sebagai LPP. Cita-cita yang dicanangkan ini, idealnya didukung rencana yang matang dengan melihat situasi dan kondisi dari perusahaan saat ini dan masa mendatang. Semuanya itu tertuang dalam Misi dan Visi perusahaan.

Misi yang merupakan gambaran tujuan perusahaan yang akan dicapai di masa depan, akan tetap valid untuk jangka waktu yang relatif lama dalam kondisi yang sama. Sementara itu, Visi perusahaan menggambarkan tujuan atau kondisi di masa depan yang ingin dicapai. Visi memberikan gambaran yang jelas di masa mendatang yang dapat dilihat oleh karyawan serta *stakeholders*. Pencapaian Misi dan Visi tersebut didukung Nilai Inti perusahaan yang menggambarkan nilai-nilai yang dianut perusahaan yang direfleksikan dalam aktivitas sehari-hari.

Pada tahap awal pendiriannya, KSEI telah memiliki Misi dan Visi serta Nilai Inti perusahaan yang menyertainya dalam menjalani fungsi dan kegiatannya. Namun demikian, melalui pengamatan atas situasi dan kondisi KSEI, maka pada pertengahan tahun ini telah dilakukan penyesuaian (redefinisi) atas Misi, Visi dan Nilai Inti perusahaan.

Redefinisi tersebut bertujuan agar Misi dan Visi perusahaan lebih "membumi" dan dapat lebih dipahami oleh seluruh karyawan sebagai salah satu sumber daya inti perusahaan dalam pencapaian

tujuan. Selain itu, diharapkan Nilai Inti akan menjadi budaya perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Kini, KSEI telah menetapkan Misi barunya, yaitu: **berperan aktif mendukung terwujudnya pasar modal Indonesia yang berdaya saing global dengan:**

1 Menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek yang wajar, aman, akurat, teratur, tepat waktu dan berorientasi pada kebutuhan pemakai jasa serta memenuhi standar internasional.

2 Menjadi mitra terpercaya yang senantiasa memberikan nilai tambah bagi pemakai jasa.

Sementara Visi KSEI, yaitu: **Menjadi kustodian sentral yang andal dan berdaya saing di tingkat regional**. Dalam hal ini, "andal" dimaksudkan agar KSEI senantiasa memberikan layanan jasa yang wajar, aman, akurat dan tepat waktu. "Berdaya saing di tingkat regional" dimaksudkan agar KSEI dapat memberikan layanan jasa yang inovatif dan efisien sesuai dengan perkembangan pasar regional dan kebutuhan pemakai jasa.

Visi yang ditetapkan KSEI tersebut diharapkan dapat tercapai di tahun 2012. Hal tersebut didukung dengan telah dimilikinya sistem teknologi *ber-design*, baik dengan fungsi yang lengkap dan terkoneksi secara luas dengan berbagai pihak pemakai jasa KSEI. Mereka adalah Perusahaan Efek, Bank Kustodian, KPEI,

Bank Pembayaran dan Bank Indonesia.

Namun demikian, ada berbagai tantangan yang dihadapi KSEI untuk terus meningkatkan peranannya dalam menciptakan efisiensi di pasar modal Indonesia. Juga kepada pemakai jasa KSEI sendiri, dimana KSEI harus terus meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pemakai jasa. KSEI pun harus senantiasa meningkatkan *acceptance level* atas layanan jasa yang disediakan.

Target pencapaian visi dengan berbagai tantangan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi perlu didukung berbagai peningkatan dalam hal:

- 1 Sistem teknologi informasi. Dalam hal ini, diharapkan sistem teknologi informasi KSEI akan memiliki tingkat *availability* dan kapasitas tinggi, aman, serta terintegrasi dengan menerapkan teknologi terkini dan tepat guna.
- 2 Sistem pengendalian risiko operasional yang *prudent*, terintegrasi dan memenuhi standar internasional.
- 3 Sumber daya manusia yang profesional dan kompeten dengan berorientasi pada kompetensi, kinerja dan kebutuhan pemakai jasa.
- 4 Fungsi *research* dan *development* yang kuat dan kreatif guna perbaikan dan inovasi pengembangan varian jasa layanan.
- 5 Fungsi *marketing* yang kuat dan kreatif untuk membangun citra perusahaan yang kuat dengan tujuan memperluas basis pemakai jasa dan peningkatan/pemanfaatan layanan jasa.



Untuk mendukung pencapaian Misi dan Visi, maka dukungan Nilai Inti perusahaan dalam aktivitas sehari-hari memegang peranan penting. Untuk membangun "kepribadian" perusahaan sebagai Nilai Inti, ditempuh suatu proses melalui pengumpulan berbagai nilai yang ada di KSEI yang kemudian digodok bersama dan akhirnya menghasilkan 4 (empat) Nilai Inti perusahaan, yaitu:

- 1 Integrity**, yang menunjukkan integritas dalam interaksi bisnis maupun pribadi, yang didukung dengan bertindak jujur serta profesional;
- 2 Excellence**, dengan berdedikasi mencapai kesempurnaan kinerja perusahaan dan individu. Diharapkan setiap pribadi di KSEI senantiasa berdedikasi untuk mencapai yang terbaik, kompeten/cakap

menjalankan tugas dan tanggung jawab profesi serta mengutamakan kebutuhan pemakai jasa;

- 3 Continual Development**, dengan mewujudkan pengembangan yang berkesinambungan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan berperilaku antusias untuk menjadi lebih baik, belajar secara mandiri dan berkesinambungan serta mengelola dan berbagi pengetahuan; dan
- 4 Togetherness**, dengan mewujudkan kebersamaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan menempatkan tujuan perusahaan di atas tujuan individu/kelompok, mendukung keputusan bersama, menghargai orang lain, peduli terhadap orang lain serta percaya kepada orang lain.

Dari Misi, Visi serta Nilai Inti perusahaan yang telah menjadi komitmen bersama, maka kini semakin jelas tujuan perusahaan yang akan dicapai. Hal tersebut hanya akan terwujud apabila seluruh komponen secara sinergi bergabung menjadi satu dengan fokus pada tujuan yang ditargetkan. Kedepannya, strategi perusahaan yang ditetapkan akan menjadi acuan dalam proses mencapai Misi dan Visi KSEI. Diharapkan Misi dan Visi KSEI dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan bersama. ●



"Di usia yang ke-10 diharapkan KSEI semakin matang dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, sehingga dapat mendukung terwujudnya pasar modal Indonesia yang efisien dan kredibel".

Erry Firmansyah,
Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia

"Di masa mendatang KSEI diharapkan dapat melanjutkan inovasi-inovasi yang smart, beneficial dan relevan bagi para pelaku pasar modal di Indonesia maupun di dunia Internasional, serta tidak melupakan kontribusi yang diberikan oleh mitra-mitra strategisnya. Selamat Ulang Tahun yang ke 10 kepada KSEI".

Rusdianti Salim,
Senior Manager Unit Cash Management - PT Bank Central Asia Tbk

"Selamat Ulang Tahun KSEI, Bravo!"

Inarno Djajadi,
Direktur Utama PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia

"Good Luck and Happy Anniversary KSEI"

Benny Haryanto,
Direktur Utama PT Ciptadana Capital

"Selamat ulang tahun KSEI dan jangan biarkan keberhasilan hari ini menjadi penyebab kegagalan di masa mendatang".

Bhimantara Widyajala,
Direktur Pengelolaan Utang – Departemen Keuangan

"Selamat Ulang Tahun KSEI dan Semoga Tetap Jaya."

Endang Triningsih,
Head of Custody Securities & Fiduciary Services DBS Bank

"Selamat Ulang Tahun ke-10 untuk KSEI. Sukses selalu!"

Lily Widjaja,
Komite Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia

Untuk manajemen dan karyawan KSEI serta semua pelaku pasar yang selama ini berkolaborasi dengan KSEI, saya ucapkan Selamat Ulang Tahun. Semoga kebaikan yang telah ditorehkan sepanjang sepuluh tahun ini, akan terus mencatat prestasi memuaskan di masa datang.

Michael T. Tjoajadi,
Direktur PT Schroder Investment Management Indonesia

"Pengurus AEF mengucapkan Selamat Ulang Tahun ke-10 kepada PT kustodian Sentral Efek Indonesia,"

Airlangga Hartarto,
Ketua Asosiasi Emiten Indonesia

Selamat HUT ke-10 Semoga kerjasama dengan media massa sebagai mitra komunikasi terjalin dengan baik.

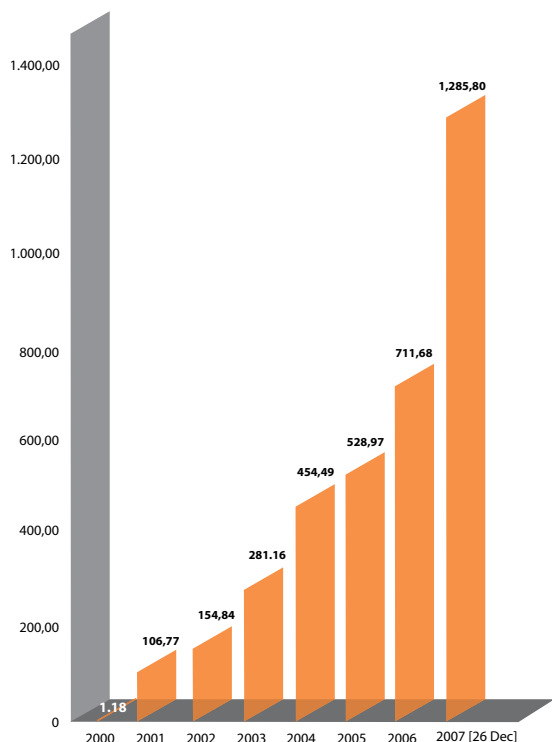
Primus Dorimulu,
Pemimpin Redaksi Harian Investor Daily

"Sebagai Payment Bank KSEI, harapan ke depan agar kerja sama tetap langgeng dan aktif agar bisa maju bersama. KSEI akan terus menjadi partner kerja sama dan bukan sebagai kompetitor. Termasuk kemungkinan melakukan sharing income atau sharing business."

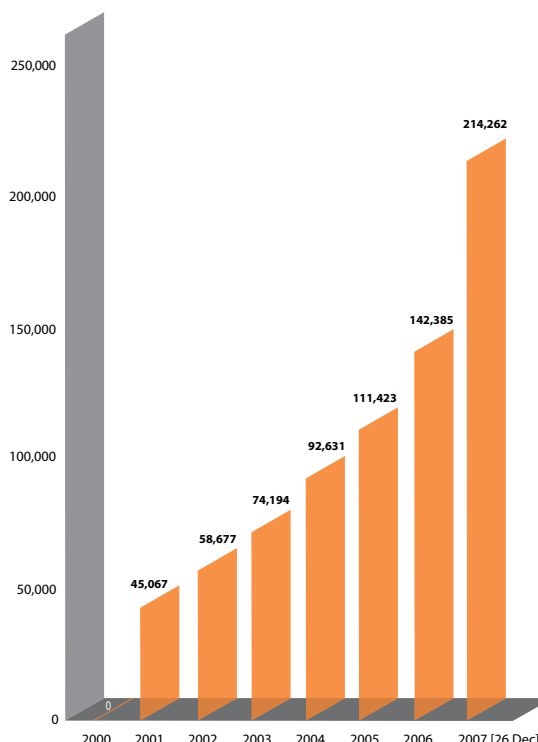
Erwina Wigneswara,
Vice President, Payment Bank & Cash Management Banking Head, Corporate Banking Group I, PT Bank Niaga Tbk



Total Aset yang Tercatat di C-BEST
[dalam miliar rupiah]



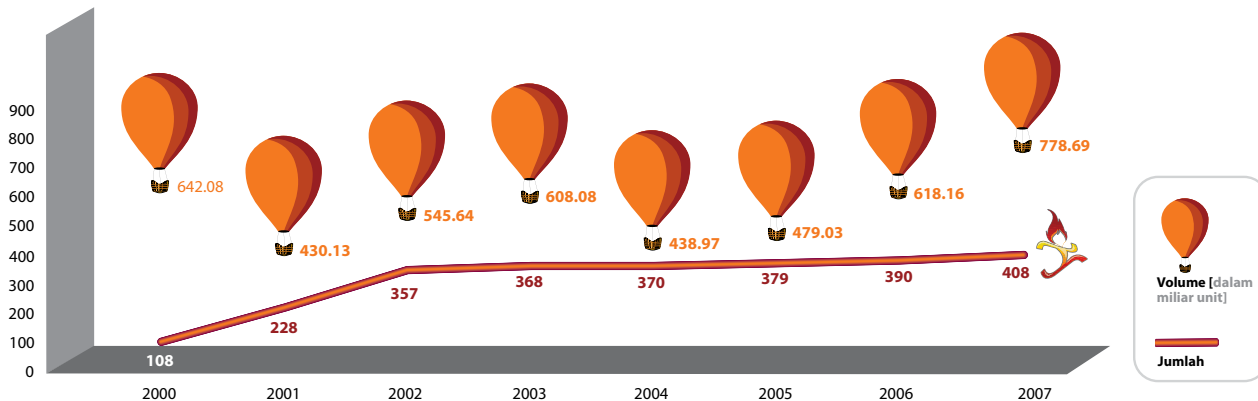
Total Sub Rekening Efek yang Tercatat di C-BEST



Total Distribusi 'Corporate Action'

Dana	2002		2003		2004		2005		2006		2007	
	Rp million	USD million	Rp trillion	USD million	Rp trillion	USD million	Rp trillion	USD million	Rp trillion	USD million	Rp trillion	USD million
Dividen dan Exercise	3.10	-	6.34	15.72	12.29	7.41	15.14	42.15	15.93	32.73	24.61	199.67
Bunga dan Pokok	1.62	-	3.73	2.09	8.35	7.29	15.96	7.47	15.90	7.43	45.78	9.48
Total Dana	4.72	-	10.07	17.81	20.64	14.70	31.10	49.61	31.83	40.16	70.39	209.15
Efek												
Saham	18.75 million		8.23 billion		48.66 billion		45.87 billion		29.32 billion		50.00 billion	
Waran	155 million		966.96 million		777.53 million		2.71 billion		6.08 billion		6.34 billion	
HMETD	43.15 million		14.17 billion		5.17 billion		31.90 billion		44.87 billion		39.56 billion	

Jumlah & Volume Saham di C-BEST



RANGKAIAN KEGIATAN KSEI



1



2



7



8



9



14



15



16



17



22



23



24



25



30



31



32



33

- 1 **10 November 2000.** Penandatanganan *Memorandum of Understanding* antara KSEI dan The Central Depository (Pte) Limited (CDP)-Singapore untuk persiapan implementasi *Cross Border Settlement*.
- 2 **11 Mei 2001.** KSEI meraih Hewlett Packard IT *Achievement Award* yang diberikan oleh HP Royale Center atas proyek pembangunan sistem *scripless*.
- 3 **14-17 Maret 2002.** KSEI mengadakan *Shareholders* seminar di Hard Rock Hotel Bali.
- 4 **3 Juli 2002.** Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Ditjen Pajak RI dengan SRO. Tujuan penandatanganan adalah untuk melakukan inventarisasi dan evaluasi masalah perpajakan yang timbul dalam peyelenggaraan perdagangan Efek, kliring dan penjaminan, serta penyimpanan dan penyelesaian Efek.
- 5 **10 Maret 2003.** Syukuran perpindahan kantor KSEI ke Gedung Bursa Efek Jakarta.
- 6 **10 Juli 2003.** Penandatanganan *Memorandum of Understanding* antara SRO dan Dewan Syariah Nasional sebagai tindak lanjut dari kerja sama pengembangan dari implementasi pasar modal syariah.
- 7 **18-21 September 2003.** Pertemuan pemegang saham KSEI diselenggarakan di Kuala Lumpur Malaysia serta kunjungan ke Malaysia Securities Commission dan Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE).

- 8 **2-3 Oktober 2003.** KSEI menjadi penyelenggara *The 7th General Meeting of Asia Pacific Central Securities Depository Group (ACG)* di Hotel Ritz Carlton, Bali.
- 9 **1-3 Maret 2004 dan 8 Juni 2004.** Sosialisasi sistem *Post Trade Processing*. Diikuti oleh Perusahaan Efek, Bank Kustodian dan Manajer Investasi untuk memperoleh informasi sistem baru di C-BEST yang akan mengefisienkan pelaku pasar dalam melakukan proses yang terjadi pasca transaksi.
- 10 **23 Maret 2004.** Acara Temu Sambut dalam bentuk syukuran untuk menyambut Komisaris dan Direksi KSEI yang baru.
- 11 **2-5 Juni 2004.** Pertemuan pemegang saham KSEI diselenggarakan di Shanghai - China, sekaligus kunjungan ke Shanghai Stock Exchange.
- 12 **8 September 2004.** Sosialisasi *Online Report*. Diikuti oleh Perusahaan Efek dan Bank Kustodian, yang bertujuan untuk memberikan informasi pengembangan *Online Research and Centralized Historical Data (ORCHID)* sebagai aplikasi *online* untuk melakukan akses data/laporan historis melalui C-BEST.
- 13 **2 Desember 2004.** Sosialisasi *Pre Matching* melalui C-BEST diikuti oleh Perusahaan Efek dan Bank Kustodian, yang bertujuan untuk memberikan informasi tersedianya aktivitas *pre matching* melalui C-BEST agar proses penyelesaian transaksi lebih efisien dan cepat.

- 14 **25-27 Februari 2005.** *Capital Market Expo*. KSEI bekerjasama dengan SRO lainnya mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia di Jakarta Hilton Convention Center.
- 15 **7-8 Mei 2005.** Temu Muka Pemakai Jasa KSEI Diadakan di Bandung, Jawa Barat yang diikuti perwakilan Perusahaan Efek, Bank Kustodian dan Bank Pembayaran.
- 16 **19-23 Mei 2005.** Pertemuan pemegang saham KSEI diadakan di Seoul, Korea Selatan yang diikuti perwakilan pemegang saham serta beberapa undangan.
- 17 **12-21 Agustus 2005.** KSEI bekerjasama dengan SRO lainnya mengikuti Pameran Potensi 60 tahun Indonesia Merdeka yang diselenggarakan oleh Jakarta International Expo di arena Pekan Raya Jakarta - Kemayoran menempati Paviliun pasar modal.
- 18 **29-30 Agustus 2005.** Sosialisasi dan *Hands On* aplikasi C-TRUST diadakan di Graha Niaga dan diikuti oleh Manajer Investasi, Bank Kustodian, Bank Pembayaran dan *Selling Agent* yang bertujuan agar calon pengguna mengenal fungsi serta memahami cara penggunaan dan aplikasi C-TRUST.
- 19 **22 September 2005.** KSEI bekerjasama dengan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) menyelenggarakan Seminar Sehari dengan tema "Managing Risks in Indonesia's Global Capital Market" di Balai Kartini, yang diikuti perwakilan Perusahaan Efek, Bank Kustodian, BAE, Bank Pembayaran dan SRO.



- 20** 1-4 Desember 2005. KSEI dan APEI menyelenggarakan *Capital Market Week* berupa rangkaian kegiatan pameran dan *talk show* di Plaza Indonesia dan EX Plaza dengan tema "Hunt For Potential" untuk mengajak masyarakat berinvestasi di pasar modal Indonesia.
- 21** 22 Maret 2006. KSEI mengadakan temu sambut Dewan Komisaris terpilih periode 2006-2009.
- 22** 24-28 Mei 2006. Pertemuan pemegang saham KSEI diadakan di Sydney, Australia yang diikuti perwakilan pemegang saham serta beberapa undangan.
- 23** 2 Juni 2006. KSEI bersama SRO lainnya memberikan bantuan sumbangan untuk korban gempa yang terjadi di daerah Yogyakarta dan sekitarnya.
- 24** 15 Juni 2006. KSEI "on air" di Trijaya FM. Perbincangan difokuskan seputar layanan baru yang akan diimplementasikan KSEI pada awal semester kedua tahun 2006.
- 25** 10-13 Agustus 2006. KSEI bersama SRO lainnya mengikuti penyelenggaraan Jakarta International Investment Expo (JIVEST) yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center.
- 26** 11-13 Agustus 2006. KSEI menyelenggarakan *Participant Team Building* di pulau Bali. Yang diikuti oleh perwakilan dari Perusahaan Efek, Bank Kustodian dan Bank Pembayaran.

- 27** 11-12 Desember 2006. KSEI mengadakan *Workshop Shari'ah Bond & Exchange Traded Fund* bagi pemegang saham KSEI serta para undangan yang berlokasi di Westin Hotel - Bali.
- 28** 9 Februari 2007. KSEI bersama SRO lainnya menggelar aksi "Peduli Banjir Jabodetabek" dengan memberikan bantuan dana bagi para korban bencana banjir di wilayah Jabodetabek yang disalurkan melalui Pundi Amal SCTV.
- 29** 11-13 Mei 2007. KSEI mengadakan kegiatan *Participant Team Building* bagi pemakai jasa di Bandung.
- 30** 19 Mei 2007. KSEI bersama dengan Bapepam-LK, BEJ, BES dan KPEI dengan didukung Departemen Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah, beberapa Perusahaan Sekuritas dan masyarakat setempat menyelesaikan pembangunan SDN Kasongan di Kabupaten Bantul dan SDN Titang di Kabupaten Klaten yang hancur akibat gempa bumi.
- 31** 29-31 Mei 2007. KSEI bersama dengan SRO lainnya berpartisipasi dalam Indonesia Investor Forum 2, yaitu: Seminar & Capital Market Expo 2007 yang bertempat di Jakarta Convention Center.
- 32** 6-8 September 2007. KSEI dan Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI) bekerja sama dalam penyelenggaraan studi *Investing Exchange Traded Fund (ETF)* dan Kontrak Investasi Dana Investasi Real Estat (REIT) di Singapura.

- 33** 26-28 Oktober 2007. KSEI menyelenggarakan *gathering* bagi Bank Pembayaran KSEI, yaitu: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BCA Tbk, PT Bank Lippo Tbk dan PT Bank Niaga Tbk di Batam dan Sentosa Island - Singapura.
- 34** 8-11 November 2007. Pertemuan pemegang saham KSEI diadakan di Ho Chi Minh City - Vietnam serta kunjungan ke Ho Chi Minh Stock Exchange.
- 35** 12-16 November 2007. KSEI menyelenggarakan sosialisasi layanan jasa baru kepada pemakai jasa yang diadakan di Novotel Coralia Bogor.
- 36** 23-24 November 2007. KSEI bekerjasama dengan HSBC Amanah Syariah mengadakan seminar dengan topik "Future Potential of Islamic Capital Markets in Indonesia" di InterContinental Bali Resort.
- 37** 29 November - 2 Desember 2007. KSEI bekerja sama dengan Citibank mengadakan seminar dengan topik "Settlement Road Map Toward Best Practise" di Meliá, Bali.





Semangat Pencapaian Tertinggi

Langit tak terbatas adalah rumah bagi KSEI.
Dengan semangat baru yang terus menyala,
hanya langit luas yang layak menjadi tempat bernaung KSEI.

Semangat yang telah menjadi landasan kuat
untuk selalu berupaya mencapai yang lebih tinggi,
menjadi yang terbaik di bidang pasar modal yang dinamis.

Semangat tinggi yang nampak melalui
profesionalisme, antusiasme, pengembangan diri
dan kebersamaan di setiap aktivitas KSEI.

Dan kala dunia terus berkembang dan berubah,
namun semangat kami tak pernah pupus
untuk mengisi setiap relung angkasa.
Semua demi kepuasan *stakeholders*,
dan tentu saja pemakai jasa KSEI.

Hanya yang terbaik,
Hanya dengan semangat yang menyala,
Hanya dari KSEI...